

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), TOTAL ASET DAN FINANCING TO  
DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS (ROA)  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**YENI NUR 'AENI**

**1805036112**

**S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JI. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7624691.  
Semarang, Kode Pos 50185

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lampiran : 4 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdri. Yeni Nur 'Aeni

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Yeni Nur 'Aeni  
NIM : 1805036112  
Jurusan: SI Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasah kan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing 1

Dr . IMAM YAHYA, M.Ag  
NIP: 19700410 199503 1001

Pembimbing II

SETYO BUDI HARTONO, S.AB, M. Si  
NIP: 19851106 201503 1 003

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Q.S. At-Taubah : 105)

## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana kepada kedua orang tua saya yaitu beliau bapak Sarimudin dan ibu Neneng Iyah yang tidak pernah lelah untuk membimbing, menafkahi, mengasihi, serta bertanggung jawab dalam membina keluarga. Terimalah sebuah karya sederhana ini sebagai bentuk hadiah sebagai sedikit balasan yang dapat saya berikan. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal untukmu yaitu surga firdaus.

Serta kupersembahkan pula karya ini untuk:

1. Kedua kakak, kerabat dan keluarga saya, yang telah memberikan dorongan, perhatian serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo khususnya yang mampu kuliah di Jurusan Perbankan Syariah
3. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Semarang.
4. Teman-teman seangkatan jurusan Perbankan Syariah 2018, khususnya kelas Perbankan Syariah C, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga tetap bisa menjaga kekompakan dan tali silaturahmi.
5. Keluarga besar santri putri Binadlor Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang
6. Keluarga besar Komunitas Bisnis (KOBIS) UIN Walisongo Semarang, terimakasih sudah memberikan pengalaman dalam berorganisasi. Semoga semakin sukses dan tetap menjaga tali silaturahmi.
7. Keluarga KKN RDR angkatan 77 kelompok 21 Kabupaten Demak, terimakasih sudah memberikan kesan yang baik selama KKN. Semoga tetap bisa menjalin persaudaraan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah diselesaikan dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020” benar-benar karya penulis dan tidak sama sekali berisi materi tulisan orang lain ataupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 8 Desember 2021

Deklarator,



**Yeni Nur Aeni**  
**NIM. 1805036112**

## ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank berlandaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta dalam melakukan kegiatan usahanya berlandaskan dengan prinsip syariah. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rentable*. Untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan diantaranya dengan *Return Of Total Asset (ROA)*, dilakukan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Sampel dipilih menggunakan metode *cluster sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2015-2020. Sedangkan Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2015-2020. Sedangkan secara simultan DPK, Total Aset, dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. DPK, Total Aset dan FDR memiliki kontribusi sebesar 15.3% terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA), sisanya 84.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Profitabilitas dan *Return On Asset (ROA)*

## **ABSTRACT**

*Islamic banks are banks based on the principles of partnership, fairness, transparency and universality and in conducting their business activities based on sharia principles. Profitability is used to measure the efficiency of the use of capital in a company by comparing profit and capital used in operations, therefore large profits do not guarantee or are not a measure that the company is rentable. To measure a company's financial performance, including Return Of Total Assets (ROA), is done to calculate the extent to which the company's ability to generate net income at a certain level of sales.*

*This research was conducted to examine the effect of Third Party Funds (TPF), Total Assets, and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability growth (ROA). The population of this study is the financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2020 period. The sample was selected using the cluster sampling method. The research method used is simple linear regression and multiple linear regression.*

*The results showed that partially TPF and FDR had a significant positive effect on Profitability Growth (ROA) at PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2015-2020 period. Meanwhile, Total Assets has no significant effect on Profitability Growth (ROA) at PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2015-2020 period. Meanwhile, simultaneously TPF, Total Assets, and FDR have positive effect on profitability growth (ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2020 period. TPF, Total Assets and FDR have a contribution of 15.3% to Profitability Growth (ROA), the remaining 84.7% is influenced by other variables outside the variables studied.*

**Keywords:** *Islamic Bank, Third Party Funds (DPK), Total Assets, Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitability and Return On Assets (ROA)*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* robbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kami ke kehidupan yang terang-benderang. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun berkat bimbingan, dorongan, serta arahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, maka kekurangan tersebut bisa dilalui oleh penulis. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si. selaku ketua program studi S1 Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan saran serta motivasi dalam pproses penulisan skripsi ini.
5. Dosen, Karyawan beserta Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmu, pengetahuan, pengalaman dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga untuk semua bantuan yang sudah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 8 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'Y' followed by a horizontal line and a small flourish.

**YENI NUR 'AENI**

**1805036112**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>1</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>2</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Bank Syariah.....	8
B. Laporan Keuangan .....	9
C. Analisis Rasio Keuangan .....	10
D. Profitabilitas (ROA).....	11
E. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	13
F. Total Asset .....	20
G. Financing to Deposit Ratio (FDR).....	24
H. Kajian Pustaka .....	26
I. Kerangka Berfikir .....	33

J. Pengembangan Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
1. Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia.....	48
2. Visi Dana Misi .....	49
3. Produk Bank Muamalat Indonesia .....	49
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	53
1. Deskripsi Data .....	53
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	55
3. Pengujian Hipotesis.....	56
4. Regresi Linier Sederhana .....	56
5. Uji Asumsi Klasik .....	59
6. Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
7. Uji t Statistik (uji parsial).....	65
8. Uji F Statistik (uji simultan).....	66
9. Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi).....	66
C. Interpretasi atau Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	: Jumlah BUS, UUS dan BPRS . . . . .	1
Tabel 1. 2	: Perbandingan Pertumbuhan Total Aset . . . . .	2
Tabel 1. 3	: Standar Penilaian Rasio ROA . . . . .	13
Tabel 1. 4	: Kategori Ukuran Perusahaan Menurut UU No.2 Th 2008. . . . .	24
Tabel 1. 5	: Kriteria Kondisi Kesehatan Bank . . . . .	26
Tabel 1. 6	: Penelitian Terdahulu & Perbedaan Penelitian yang Dilakukan . . . .	28
Tabel 1. 7	: Variabel dan Indikator Penelitian . . . . .	39
Tabel 1. 8	: Hasil Analisis Statistik Deskriptive . . . . .	40
Tabel 1. 9	: Kriteria Uji Durbin Watson . . . . .	43
Tabel 1. 10	: Nilai Patokan KK . . . . .	46
Tabel 1. 11	: Descriptive Statistics . . . . .	55
Tabel 1. 12	: Hasil Regresi Linier Sederhana Variabel 1 . . . . .	56
Tabel 1. 13	: Hasil Regresi Linier Sederhana Variabel 2. . . . .	57
Tabel 1. 14	: Hasil Regresi Linier Sederhana Variabel 3 . . . . .	58
Tabel 1. 15	: Hasil Uji Kolmogorov Smirnov . . . . .	60
Tabel 1. 16	: Hasil Uji Multikolinearitas. . . . .	61
Tabel 1. 17	: Hasil Uji Glejser . . . . .	63
Tabel 1. 18	: Autokorelasi Durbin Warson . . . . .	63
Tabel 1. 19	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda. . . . .	64
Tabel 1. 20	: Hasil Uji t Statistik. . . . .	65
Tabel 1. 21	: Hasil Uji F Statistik . . . . .	66
Tabel 1. 22	: Hasil Uji $R^2$ . . . . .	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	:Kerangka Berfikir . . . . .	33
Gambar 1. 2	:Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga . . . . .	53
Gambar 1. 3	:Pertumbuhan Total Aset . . . . .	54
Gambar 1. 4	:Pertumbuhan FDR. . . . .	54
Gambar 1. 5	:Pertumbuhan ROA. . . . .	58
Gambar 1. 6	:Hasil Uji Normalitas P-P Plot . . . . .	59
Gambar 1. 7	:Hasil Uji Kolmogorov Smirnov . . . . .	60
Gambar 1. 8	:Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>scatterplot</i> . . . . .	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bank memiliki komitmen yang signifikan dalam perbaikan suatu negara, yang dapat dicapai dengan melakukan kapasitasnya sebagai perantara moneter. Pekerjaan ini berlaku untuk barang-barang perbankan, untuk lebih spesifik bermacam-macam uang tunai dari Pelanggan sebagai toko dan diberikan kembali ke daerah setempat sebagai kredit atau bentuk lainnya. Dalam UU No.10 Tahun 1998, mengingat standar bisnis, bank dipisahkan menjadi dua, khususnya bank normal tergantung pada aturan pendapatan dan bank yang bergantung pada pembagian pendapatan atau bank syariah. Perbankan syariah secara teratur disebut Perbankan Syariah atau juga disebut sans interest banking atau bank tanpa sistem premium. Hukum premium dalam Islam seperti yang ditunjukkan oleh para peneliti tertentu, misalnya, Muhammad al-Ghazali, Yusuf Qardhawi, Abu Zahrah dan Mutawalli Sharawi menyatakan bahwa premi bank yang sah adalah haram, dengan alasan bahwa ia memiliki tempat dengan riba. Riba diklarifikasi dalam Al-Qur'an; surah Al-Baqarah bagian 275, "... Allah telah mengizinkan kesepakatan dan akuisisi riba." Bank-bank Islam muncul karena kegiatan pertemuan analis dan spesialis pasar keuangan Islam yang ingin memasukkan administrasi pertukaran moneter yang diselesaikan sesuai kualitas moral dan standar Syariah Islam, untuk lebih spesifik menjauh dari tindakan riba, latihan keluarga (teori) dan gharar (bayangan).

Maka dari latar belakang tersebut, tugas perbankan syariah yaitu menghindari transaksi riba dan membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, agar bank dapat terus berkembang dan mendapat kepercayaan dari para nasabahnya. Agar perbankan syariah di negara kita berkembang dan berjalan semakin cepat dan baik, perkembangan tersebut antara lain kualitas pelayanan dan yang lebih penting lagi adalah semakin ditaatinya prinsip-prinsip syariah (sharia compliance). Setelah UU angka 21 Tahun 2008 perkembangan BUS dan UUS pun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seperti tertera pada tabel 1. 1 berikut:

**Tabel 1. 1**

**Jumlah BUS, UUS dan BPRS per 2016 - 2020**

Kelompok Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	458	462	477	480	490
Unit Usaha Syariah	150	152	153	160	162

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	94	102	107	160	176
<b>TOTAL</b>	<b>612</b>	<b>716</b>	<b>737</b>	<b>800</b>	<b>828</b>

Bank umum syariah, UUS dan BPRS hanya dapat didirikan jika disetujui oleh Bank Indonesia. Kesepakatan Bank Indonesia terdiri dari dua cara, yaitu kesepakatan prinsip dan penerbitan izin usaha. Kesepakatan prinsip adalah kesepakatan untuk mempersiapkan pembukaan bank berdasarkan prinsip hukum Syariah. Setelah Bank Indonesia memberikan persetujuan prinsip, langkah selanjutnya adalah perizinan usaha, yaitu izin yang dikeluarkan untuk menjalankann aktivitas perbankan sesuai prinsip hukum Syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang sangat pesat dari tahun ketahun, tetapi Bank Muamalat Indonesia yang merupakan pionir perbankan syariah di Indonesia malah mengalami penurunan selama 6 tahun terakhir. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan Total aset antara Bank BRI Syariah, Syariah Mandiri, BNI Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Perbandingan Pertumbuhan Total aset**

Pertumbuhan Total Aset (2015-2020)				
Tahun	BRI Syariah	Syariah Mandiri	BNI Syariah	Muamalat Indonesia
2015	Rp 24.23	Rp 70.36	Rp 23.01	Rp 49.50
2016	Rp 27.68	Rp78.831	Rp 28.31	Rp 55.78
2017	Rp 31.54	Rp 87.91	Rp 34.82	Rp 61.69
2018	Rp 37.91	Rp 98.34	Rp 41.04	Rp 57.22
2019	Rp 43.12	Rp 112.29	Rp 49.98	Rp 50.55
2020	Rp 57.71	Rp 126.90	Rp 55.01	Rp 51.24

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hanya bank Muamalat Indonesia yang pertumbuhannya tidak stabil, sedangkan ketiga bank syariah yang sebagai perbandingan pertumbuhannya terus meningkat. Meskipun banyak hambatannya salah satunya seperti krisis ekonomi yang terjadi karena Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Akibat dari krisis tersebut perbankan mengalami banyak kesulitan, seperti bank-bank yang dilikuidasi, dibekukan, dan atau bank-bank yang kemudian digabung (*marger*). Bank-bank yang terkena dampak tersebut dibantu oleh suatu lembaga “penyelamat”, yaitu Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Seperti contohnya, untuk mengatasi likuiditas Bank Indonesia memberikan dana talangan yang disebut dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang sampai saat ini justru masih menimbulkan permasalahan hukum yang rumit. Tetapi dari krisis-krisis yang

terjadi, Perbankan syariah dapat membuktikan keberhasilannya dengan terus bertumbuh setiap tahunnya. Selama penggalangan dana dan penyaluran terus berlanjut, bisnis perbankan syariah pun terus berjalan dan tidak akan mati. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan. Hal tersebut membuka peluang bagi para pemimpin bank syariah untuk melanjutkan kegiatan ini.<sup>1</sup> Per Maret 2021, pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 12,8 persen atau lebih tinggi dari perbankan konvensional. lembaga keuangan yang ada di Indonesia yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>2</sup> Perbankan syariah sangat mengedepankan prinsip kehati-hatian dan juga kepatuhan pada prinsip Islam secara konsisten, sehingga tercapainya kemaslahatan bagi para pengguna jasa perbankan syariah. Hal itulah yang menjadikan dasar eksistensi bank syariah sampai sekarang, karena konsistennya menjadikan bank syariah stabil dalam sistemnya. Dan bank syariah pun sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka semakin tinggi kredibilitas masyarakat menunjukkan meningkatnya DPK di bank syariah. proses penghimpunan dana pada praktik perbankan syariah dikenal produk-produk pembayaran simpanan (seen), simpanan (saving deposit), simpanan (term deposit) sebagai sarana penghimpunan modal dari masyarakat. Bedanya, dalam sistem perbankan syariah, suku bunga tidak dicatat sebagai dampak negatif bagi deposan tetapi melalui mekanisme pembagian bunga dan bonus ditentukan oleh produk yang dipilih nasabah. Prinsip bagi hasil dirancang untuk menciptakan kesatuan asumsi risiko usaha dan pembagian hasil antara pemilik modal dan pengelola dana.

Dalam ketentuan hukum Islam, bank syariah (*shahibul mall*) akan menanggung kerugian dari kontrak pembiayaan bisnis pelanggan (*mudharib*).<sup>3</sup> Kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian terus mengalami progres yang impresif, pada pertumbuhan aset yaitu sebesar 65% pertahunnya dan telah berlangsung selama lima tahun terakhir. Hal tersebut menjadi faktor pendukung perekonomian nasional menjadi semakin signifikan tetapi perekonomian nasional pada saat ini sedang mengalami penurunan yang disebabkan adanya wabah penyakit Covid-19. Virus ini pertamakali muncul di Wuhan, Tiongkok pada Desember

---

<sup>1</sup> Imam Yahya dan Retnandi Maita Putri. “Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu Atm (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di Brisyariah Kc Semarang” *Economica*. Vol. VII Edisi 1, Mei 2016, hal. 52.

<sup>2</sup> UU RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 2.

<sup>3</sup> Y Ristianawati, N Ghoniyah dan SB Hartono, ” *Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks*”, *Annals of RSCB*. Vol. 25, Edisi 4, 2021, hal. 2937

2019 dan menyebar ke negara-negara lainnya mulai 2020 termasuk ke negara Indonesia. Di negara Indonesia sendiri corona virus mulai masuk pada bulan Maret tahun 2020. Dari pertama muncul hingga saat ini, virus tersebut telah memakan korban sebanyak 58.995 per Juli 2021. Hal tersebut menjadikan terpuruknya sektor wisata, sektor manufaktur, sektor ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial dan sektor pangan. Untuk sektor perekonomian sendiri, perbankan syariah memberikan kontribusi yang bagus, hal tersebut terbukti dengan terus bertumbuhnya kinerja bank syariah ditengah-tengah pandemi saat ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada diatas 5% sebelum pandemi, tetapi sekarang hanya mampu tumbuh sebesar 2,97% secara Yon pada kuartal pertama 2020.<sup>4</sup> Sesuai data OJK, pembiayaan bank syariah meningkat 8,08% sehingga Rp394,6 triliun perakhirtahun lalu, lalu untuk dana pihak ketiga mencapai Rp475,5 triliun, meningkat sebesar 11,80% per Februari 2020.<sup>5</sup> Peningkatan itu bukan hanya bersifat lokal, tetapi juga global. Hal ini berdampak pada sektor perbankan di Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi penyesuaian dan penggunaan berbagai aturan atau standar dalam industri perbankan global untuk menciptakan sistem perbankan yang kuat dan kompetitif yang memenuhi standar internasional.<sup>6</sup>

Terdapat dua hal yang menjadikan perbankan yang sesuai Standar Internasional yaitu mengundang masuknya investor asing ke dunia perbankan syariah dan menjadikan bank syariah Indonesia untuk melakukan penetrasi pada pasar global. Semuanya dapat dimulai dengan peran bank yang tinggi, karena sesuai PBI Nomor. 13/1/2011. Bab III, Pasal VI dan VII, peran bank yang tinggi dapat didapatkan jika bank mengkover standar kesehatan dan penilaian. Untuk mengetahui keadaan suatu bank, segala macam alat ukur umum digunakan, salah satunya yaitu aspek profitabilitas, dengan mengukur seberapa berhasil manajemen dalam menghasilkan laba atau laba dari operasional perbankan. Hasilnya kemudian dijadikan untuk melihat keadaan bank dalam kaitannya atas kemampuan keuangan bank, apakah baik atau tidak. Untuk mengetahui kemampuan keuangan suatu bank, Anda dapat melihat beberapa indeks dalam laporan keuangan bank tersebut. Kinerja suatu perusahaan terutama diukur berdasarkan rasio keuangan untuk suatu periode dan dalam analisis laporan keuangan, rasio keuangan diperlukan. Untuk menerangkan tautan antar variabel maka diperlukan rasio keuangan, karena penjelasannya mutlak. Evaluasi rasio keuangan sangat bergantung pada

---

<sup>4</sup> D Taujiharrahan, H Yuningrum, I Yahya, NZ Fuadi dan SB Hartono, *Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Selama Pandemi Covid-19*, (Semarang: 14 Oktober 2020), hal. 01

<sup>5</sup> Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

<sup>6</sup> Faisal, "Metode Anuitas dan Proporsional Murabahah sebagai Bentuk Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", *Mimbar Hukum*, Vol. 26, No. 3, (2014), hal. 383

metode akuntansi perusahaan. Rasio keuangan secara umum diklasifikasikan menjadi empat kategori, menjadi rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio aset, dan rasio profitabilitas.<sup>7</sup> Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang dipakai sebagai ukuran kemampuan suatu usaha dalam mengambil keuntungan (profitabilitas) dalam tahap penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu perperiode akuntansi dan menilai tahap kedayagunaan operasional dalam menetapkan aset yang dipunyai, atau gambaran bank dalam menghasilkan laba.<sup>8</sup> Profit margin, return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) merupakan rasio yang sering muncul.

Dari itu, rasio keuangan dijadikan untuk mengevaluasi kesanggupan keuangan bank. Indikator pengembalian keuangan yang dipakai yakni Return on Assets (ROA) sebagai variabel terikat. Pengambilan data dari data akuntansi yang tersedia adalah yang paling objektif, dan jumlah ROA bisa menggambarkan output dari berbagai peraturan perusahaan, terutama perbankan. Semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi realisasi labanya, dan semakin jelas posisi bank dalam hal pemanfaatan aset.

Sesuai keterangan di atas, maka penulis termotivasi untuk melanjutkan penelitian mengenai “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), TOTAL ASET DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2015-2020)”. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap Pertumbuhan Profitabilitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia cenderung fluktuatif.
2. Pertumbuhan DPK, Total Aset dan FDR yang fluktuatif pada bank Muamalat Indonesia tidak diikuti dengan perkembangan Profitabilitas.

## **C. Batasan Penelitian**

1. Pembahasan akan dibatasi oleh pengaruh DPK, Total Aset dan FDR terhadap pertumbuhan Profitabilitas bank Muamalat Indonesia.
2. Laporan keuangan triwulan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 merupakan data penelitiannya.

---

<sup>7</sup> Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan” (Depok: RajaGrafindo Persada 2018), hal. 216

<sup>8</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: Rajawali Pers, 2017) hal. 255

3. Analisis data yang dipakai yaitu metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah Total Aset berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah FDR berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah DPK, Total Aset dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh DPK secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Total Aset secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh FDR secara parsial terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh DPK, Total Aset dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Toeristis
  - a. Memberikan pandangan kepada pembaharuan kebijakan di Bank Muamalat Indonesia dalam kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan bank umum syariah lainnya, agar profitabilitasnya meningkatkan.
  - b. Memberikan pandangan ilmiah mengenai beberapa faktor kinerja keuangan dalam peningkatan profitabilitas bank.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai perbankan syariah dan pengetahuan profitabilitas pada perbankan syariah.

b. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan menjadi dasar untuk merencanakan pengolahan dan bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan pada periode mendatang.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian secara luas dan mendalam pada penelitian yang berkaitan dengan Aset pada penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi positif terhadap informasi kinerja keuangan

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORISTIS**

Pada bab ini akan disajikan teori terkait DPK, Total Aset dan FDR, *review study* terdahulu, dan hubungan antar variabel

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan teori dari penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dikemukakan tentang analisis data dan pembahasan yang menjelaskan gambaran umum lembaga objek penelitian, hasil pengujian data, analisis data dan interpretasi.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya dan saran bagi peneliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang praktiknya dengan prinsip syariah yang didalamnya ada prinsip kemitraan, kewajiban, transparansi dan sosialisasi yang dijelaskan dalam UU No. 21 pasal 7 tahun 2008. Karena hal itu merupakan tindakan dari prinsip ekonomi Islam dengan ciri khas melarang riba dalam setiap bentuk, uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*), kegiatan dilarang mencari untung-untungan, tidak diperbolehkan menggunakan dua harga untuk satu barang dan yang terakhir yaitu tidak diperbolehkan dua transaksi dalam satu akad.<sup>9</sup> Karena bank syariah memiliki prinsip keseimbangan antara individu dan masyarakat. Lahirnya bank syariah di Indonesia menjadikan solusi bagi umat islam tentang persoalan antara bunga bank dan riba, sehingga umat islam dapat melepaskan praktik riba dalam transaksi perbankan. Di bank syariah, bunga yang tergolong riba ilegal diterapkan dalam operasional perbankan. Maka dari itu prinsip Islam yang tidak memperbolehkan untuk berbuat riba. Seperti yang ditemukan dalam Surah AlBaqarah: 275;

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ  
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*<sup>10</sup>

Pelarangan riba juga dijelaskan pada suarah Al-Imran ayat: 130;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”*<sup>11</sup>

Dan pada hadist dalam kitab Al Musaqqah, Rasulallah bersabda;

عن جابر قل لعن رسول الله صلي الله عليه وسلم آكل الرِّبَا ومؤ كلة وكاتبة وشا هدية وقال هم سواء

*”Jabir berkata bahwa Rasulallah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang*

<sup>9</sup> UU No. 21 Pasal 1 angka 7 tahun 2008 mengenai pengertian perbankan syariah

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indoneisa, QS. Al Baqarah ayat 275.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indoneisa, QS. Al Imran 130.

saksinya, kemudian beliau bersabda, “Mereka itu semuanya sama.” (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Muqayyad).<sup>12</sup>”

Terdapat tiga pekerjaan bank Islam yakni menghimpun dan menyalurkan modal serta menghendaki pelayanan sebagai pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, bank syariah juga memiliki peran penting, antara lain:<sup>13</sup>

1. Untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat maka disterilkannya praktik perbankan syariah;
2. Untuk melebarkan segmen dan sasaran pasar perbankan syariah maka ditingkatkannya kesadaran akan Syariah di kalangan umat Islam;
3. Melakukan kerjasama dengan ulama.

## **B. Laporan Keuangan**

Dalam menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau untuk periode tertentu maka dibutuhkan Laporan Keuangan.<sup>14</sup> Laporan keuangan yang mewakili posisi keuangan suatu perusahaan saat ini adalah kondisi dimana penempatan keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (untuk neraca) juga untuk jangka waktu tertentu (untuk laporan laba rugi). Umumnya, laporan keuangan mencakup neraca dan laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Secara umum laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas, hal tersebut dikemukakan oleh Munawir. Neraca mewakili / menggambarkan total aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan keuangan adalah alat khusus yang digunakan untuk mengevaluasi hasil bisnis, kinerja proses, kegiatan penanaman modal, dan kegiatan penggalangan dana. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah analisis rasio laporan keuangan dengan menganalisis rasio solvabilitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio tentang aktivitas<sup>15</sup>. Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang profitabilitas, risiko, waktu arus kas, dapat mempengaruhi harapan pihak yang berkepentingan, harapan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan yang dipaparkan oleh Munawir:

---

<sup>12</sup> Hadist Riba, Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Muqayyad.

<sup>13</sup> Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok Rajawali Pers. hal. 7

<sup>14</sup> Kamir. 2018. *Analisis Laporan keuangan*, Depok : PT. RajaGrafindo Persada. hal. 7

<sup>15</sup> Riswan & Kusuma Fetricia Yolanda. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penelitian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan: 2014), Vol. 5, No. 1, hal. 94.

- a. Menentukan likuiditas, yaitu kemampuan bisnis dalam mencapai kewajiban keuangannya yang harus terpenuhi secara finansial saat pembuatan faktur.
- b. Menentukan peringkat solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan agar terpenuhi kewajiban keuangannya pada saat terjadi likuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu merupakan cara untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas,
- d. Diperlukan pengetahuan mengenai tingkat untuk mengukur kapabilitas perusahaan agar usahanya stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kapabilitas perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>16</sup>

Mendefinisikan laporan keuangan sebagai ringkasan proses pencatatan, yaitu ringkasan transaksi keuangan yang telah terjadi selama tahun buku yang bersangkutan terpaparkan dalam buku Badridwan<sup>17</sup>. Dari beberapa pendapat tentang laporan keuangan di atas, maka kesimpulannya laporan keuangan adalah daftar jumlah kekayaan suatu perusahaan selama periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan kinerja usaha. Tiga macam laporan keuangan, laporan keuangan manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal serta laporan keuangan untuk pihak khusus, disusun dan didesain berdasarkan proses akuntansi yang sama, yang merupakan keluaran dari skema informasi akuntansi.

Hasil yang diraih oleh usaha dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan perubahan ekuitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laporan laba rugi. Setiap perusahaan harus memasukkan. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan kondisi keuangan industri, yang berguna bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dimaksudkan untuk setiap perusahaan.

### **C. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan rasio yang dapat menunjukkan tautan antara indikator-indikator yang berhubungan sehingga dijadikan untuk menilai posisi keuangan dan menjadi dasar perpadanan dari waktu ke waktu. Laporan ini juga dipakai untuk mengevaluasi posisi

---

<sup>16</sup> Munawir, 2000, "Analisa Laporan Keuangan", ( Yogyakarta: Liberty ), hal. 31

<sup>17</sup> Badridwan, Zaki, 2013. Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua, ( Yogyakarta: BPFE ), hal. 17

keuangan dan kinerja perusahaan<sup>18</sup>. Metode analisis yang menggunakan perhitungan komparatif dari data kuantitatif yang muncul di neraca dan laporan laba rugi terdapat pada analisis rasio keuangan. Menurut Fahmi (2015), analisis rasio keuangan adalah “instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan”.<sup>19</sup>

Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan yaitu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang berlaku kapanpun yaitu dengan dilakukannya atau menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Dengan cara menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi dilakukan dalam menganalisis rasio keuangan bank syariah. Jenis-jenis rasio keuangan perbankan :

1. Patokan kapabilitas bank alam mengisi kewajiban jangka pendeknya dibutuhkan rasio pertama yaitu rasio solvabilitas.
2. Patokan yang digunakan dalam menilai efisiensi bank terhadap penggunaan sumberdaya permodalannya dibutuhkan rasio aktivitas.
3. Melakukan kegiatan perbankan untuk menggambarkan tingkat efisiensi atau rasio Profitabilitas.
4. Rasio biaya harus mencerminkan efisiensi kinerja bank

#### **D. Profitabilitas (ROA)**

Menbandingkan keuntungan modal usaha yang dipakai untuk mengukur efisiensi pemakaian suatu modal usaha karena perolehan yang tinggi tidak dijamin atau bukan patokan ukuran dari usaha yang menguntungkan maka dibutuhkan Profitabilitas. Untuk menggunakan rasio profitabilitas, ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai materi laporan keuangan termasuk neraca dan laporan laba rugi.. Hasil yang didapat dalam analisis rasio profitabilitas yaitu dapat melihat kemajuan pemasaran dalam kurun waktu tertentu, baik penyusutan pengembangan dan penyebab perubahan. Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung tidak dibagikan kepada pemegang saham tetapi digunakan untuk operasi perusahaan dan untuk memperluas proyek investasinya.<sup>20</sup> Rasio profitabilitas mencerminkan

---

<sup>18</sup> Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. ( Depok: RajaGrafindo Persada ), hal. 104

<sup>19</sup> Fahmi, Irham.2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung : Alfabeta)

<sup>20</sup> Arribaat SK, I Yahya dan R Agriyanto, “*The Determinants of Firm Value and Financial Performance in Islamic Stock*”, *Equilibrium* 2021, Vol. 9, No. 1. hal. 14.

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh keahlian dan sumber daya yang tersedia seperti aktivitas penjualan, arus kas, modal, headcount, headcount, anggota, jumlah cabang, dll yang dipaparkan oleh Harahap. Profitabilitas juga dapat dilihat sebagai ukuran kinerja manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ukuran laba yang dicapai relatif terhadap penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan untuk menggambarkan tingginya profitabilitas perusahaan.<sup>21</sup>

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah cerminan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau profitabilitas suatu bank, ada dua rasio yaitu profit margin dan return on assets (ROA). Sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu dapat dihitung dengan profit margin. Rasio ini juga dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya (ukuran efisiensi) dalam perusahaan selama periode waktu tertentu. Tingkat pengembalian dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Kemampuan bisnis untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu ditunjukkan dengan margin keuntungan yang besar<sup>22</sup>. Sementara itu, penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu ditunjukkan oleh margin laba yang rendah, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Sedangkan return on assets merupakan cerminan produktivitas suatu bank dalam mengendalikan dana untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Muhammad Wahyu Saputra (dalam Muhammad Syaifullah dkk, 2020:23), untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh modal agregat dibutuhkan rasio ini. Semakin tinggi ROA bank, semakin besar profitabilitasnya dan meningkatkan posisi bank dalam pemanfaatan aset juga semakin baik. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Untuk menghitung ROA dapat dilakukan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

---

<sup>21</sup> Wahyuni Ika dkk, *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep*, (Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Vol. 3 No. 1. 2019) hal. 23

<sup>22</sup> Hanafi Mamduh M dan Halim Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2014 ), hal. 81.

Rasio yang tinggi membuktikan ketepatan manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. ROA menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Standar penilaian rasio ROA Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat pada tabel 1. 2 sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Standar Penilaian Rasio ROA**

Ukuran	Predikat
ROA > 1,5%	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS, 2007: 22

#### **E. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Pasal 1 Nomor 21 Tahun 2008 Syariah, simpanan uang tunai atau bentuk lainnya yang dititipkan nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berupa simpanan dengan akad wadiah atau Investasi dalam akad mudharabah.<sup>23</sup> Wadiah dalam bahasa fiqih berarti menyerahkan atau memberi, memberikan barang yang dipegang olehnya dan kepada penerimanya. Oleh karenanya, wadiah sering dikatakan dengan sesuatu yang tidak diletakkan di pihak pemilik untuk dijaga. Sedangkan Islam memberikan pengertian wadiah sebagai jaminan kepada penerima titipan dan wajib mengembalikannya ketika pemiliknya meminta untuk mengembalikan hartanya. Secara bahasa, wadi'ah berarti sesuatu yang diletakkan pada selain pemiliknya agar dipelihara atau dijaga. Wadi'ah ini merupakan nama yang berlawanan antara memberikan harta untuk dipelihara dengan penerimaan yang merupakan mashdar dari awda'a (ida') yang berarti titipan dan membebaskan atas barang yang

---

<sup>23</sup> Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Pengertian Dana Pihak Ketiga

dititipkan, sedangkan menurut istilah, menurut fuqaha Syafi'iyah *wadiah* yaitu dengan perwakilan dalam menjaga harta yang dimiliki atau dihormati secara khusus dengan cara tertentu. Pembagian keuntungan yang dibagi dalam akad wadiah antara pihak bank nasabah yaitu jika terdapat keuntungan maka pihak bank tidak berkewajiban membagi dengan nasabah, tetapi jika bank menghendaki maka pemberian tersebut sebagai bentuk bonus.

Landasan hukum wadiah yaitu terdapat pada QS. An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah (titipan) kepada yang berhak menerima dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kau menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha pendengar lagi maha melihat”.<sup>24</sup>

Dalam menjalankan atau menggunakan akad wadiah, ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Penitip (*mudi 'muwaddi'*) dan penyimpan/penerima titipan (*muda 'mustawda'*)
2. Diperlukan akad
3. Adanya objek akad yang diditipkan
4. *Shighsh*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*

Sementara itu, syarat pemberian bonus pada akad yaitu:

1. Bonus merupakan kebijakan (hak prerogatif) penyimpan.
2. Bonus tidak disyaratkan sebelumnya

Uang yang dikuasai oleh bank bukan hanya dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga dari simpanan atau penyertaan orang lain atau pihak lain yang dikelola atau dikendalikan oleh pihak bank yang dikonversi dan dapat ditarik kapanpun, sekali atau lebih.

Menurut Muhamad dalam buku “Manajemen Dana Bank Syariah” tahun 2017, secara keseluruhan sumber dana bank dapat diperoleh dari:

1. Modal inti

Sumber modal ini merupakan dana modal sendiri, sumber modal ini berasal dari dana pemegang saham yaitu pemilik bank. Secara umum reksa dana saham ini meliputi; Saham merupakan sumber utama modal perusahaan. Sumber dana ini hanya akan muncul jika

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. An-Nisa ayat 58

pemilik memasukkan uangnya ke bank melalui pembelian saham dan untuk dana tambahan berikutnya bank dapat menerbitkan dan menjual lebih banyak saham baru.

## 2. Cadangan

Artinya, sebagian dari keuntungan bank, yang tidak dibagi, disisihkan untuk menutupi risiko kerugian di masa depan.

## 3. Laba ditahan

Artinya, separuh dari keuntungan harus diberikann kepada pemegang saham, tetapi diputuskan oleh *stockholder* (melalui rapat umum pemegang saham) untuk diinvestasikan lagi di bank. Cara ini dilakukan untuk mengisi kembali modal.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam buku “Manajemen Perbankan” tahun 2007, Kasmir mendefinisikan secara garis besar, sumber dana bank syariah didapat dari:

### 1. Sumber dana dari bank itu sendiri

Dana tersebut diperoleh dari dalam bank, pencairan dana ini sering digunakan jika bank mengalami kesulitan memperoleh dana dari luar. Salah satu dana tersebut terdiri dari dana yang disimpan oleh pemegang saham, selain itu dana tersebut diperoleh dari keuntungan cadangan atau keuntungan yang tidak dibagikan. Keuntungan dari sumber modal ini adalah bagi hasil atau keuntungan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan meminjam dari lembaga lain..

### 2. Sumber dana dari masyarakat luas

Dana yang merupakan sumber terpenting dalam keberhasilan sebuah bank dalam membiayai operasinya

### 3. Sumber dana dari lembaga lainnya.

Sumber permodalan ini menjadi tambahan jika bank kesulitan mendapatkan dana dari dana milik sendiri atau dana pihak ketiga. Menemukan dana tersebut relatif lebih mahal dan sifatnya lebih sementara, dan dana tersebut digunakan untuk mendanai atau membayar transaksi tertentu...<sup>26</sup>

Tabungan (saving deposit), giro (demand deposit) dan deposito (time deposit) merupakan sumber dana pihak ketiga pada perbankan.<sup>27</sup> Masing-masing dari ketiganya memiliki keunggulan, sehingga bank harus cermat dalam pemilihan sumber dana tersebut.

---

<sup>25</sup> Muhamad 2017, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: Rajawali Pers), hal. 195

<sup>26</sup> Kasmir, “Manajemen Perbankan”, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007).

<sup>27</sup> Thoharudin M, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol. 6, No. 2,

## 1. Simpanan Giro

Menurut undang-undang perbankan No. 10 tanggal 10 November 1998 disebutkan bahwa titipan pembayaran adalah titipan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan cek, giro, alat pembayaran lain, pesanan barang, atau transfer. Giro merupakan setoran pembayaran, untuk simpanan giro, bank dianggap sebagai sumber uang jangka pendek karena jumlah setoran pembayaran seringkali lebih fluktuatif atau berfluktuasi dari waktu ke waktu, giro juga memiliki batas *limit* yang telah ditentukan oleh perusahaan. DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/2000 kegiatan giro tidak semuanya dapat dibenarkan oleh hukum Islam (syari'ah).<sup>28</sup> Giro yang dibenarkan yaitu dengan menggunakan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*<sup>29</sup>.

Giro *wadiah* adalah giro yaitu titipan murni yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kehendak pemiliknya. Dan setiap dana yang dititipkan harus dijalankan sesuai ketentuan yang sudah disepakati, seperti yang tertera dalam QS. Al-Baqarah [2]: 283:

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

"...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya..."<sup>30</sup>

Karakteristik giro *wadiah* antara lain sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai penyimpan dan nasabah bertindak sebagai penyimpan.
- b. Bank tidak diperkenankan menjanjikan bonus kepada nasabah.
- c. Bank dapat membebaskan biaya administrasi kepada nasabah sebagai dana yang berkaitan langsung dengan dana manajemen rekening, antara lain biaya cek/bilyet giro, biaya materai, pencetakan laporan transaksi, dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
- d. Menunjukkan pengembalian dana simpanan nasabah.
- e. Sebagian dana yang disetor harus dikembalikan secara penuh seperti semula agar tetap tidak terdeteksi, penarikan lebih besar dari saldo rekening.
- f. Biaya deposit mungkin berlaku.
- g. Kondisi tertentu dapat diterapkan untuk menjamin keamanan kiriman, misalnya dengan menetapkan saldo minimum.

---

<sup>28</sup> Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/2000, Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)

<sup>29</sup> Andri Soemirta, "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah", Cet.1 (Jakarta: KENCANA PRENAMEA GROUP, 2009), hal. 75.

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 283

- h. Penarikan giro wadiah dilakukan dengan cek dan transfer sesuai ketentuan yang berlaku.
- i. Jenis dan kelompok rekening sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi kegiatan usaha bank sepanjang tidak melanggar syariat.
- j. Koin Wadiah hanya dapat digunakan dengan izin pelanggan.

Giro mudharabah merupakan tempat penyimpanan giro yang bekerja berdasarkan prinsip mudharabah sesuai dengan fatwa DSNMUI. Kontrak *slurry* adalah perjanjian yang digunakan dalam perjanjian antara penyandang dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, di mana keuntungan dibagi antara kedua belah pihak berdasarkan kurs yang telah disepakati sebelumnya. Dalam transaksi giro mudharabah ini, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*sahibul maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*).

Mekanisme Giro atas dasar akad *mudharabah* yaitu:

- a. Bank berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah sebagai pemegang dana (*Shahibul maal*).
- b. Bagi hasil dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- c. Bank dapat membebankan biaya pengelolaan nasabah berupa biaya yang berkaitan langsung dengan biaya pengelolaan rekening, antara lain biaya cek/bilyet giro, biaya materai, pencetakan laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening; dan
- d. Bank tidak boleh mengurangi margin keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.

## **2. Simpanan Tabungan**

Menurut Fatwa DSNMUI no 02/DSNMUI/IV/2000, tabungan adalah simpanan yang pengambilannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati antara bank dan nasabah, tidak dengan cek, bilyet giro, tetapi dengan menggunakan ATM, surat perintah dan lainnya.<sup>31</sup> Sama seperti simpanan giro, simpanan tabungan pun dibagi menjadi dua kelompok, yaitu simpanan tabungan *wadiah* dan *mudharabah*. Berdasarkan asal 1 Nomor 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau dana investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan.

Akad Wadiah adalah titipan uang atau harta benda dari *shahibul mal* kepada *mudharib* atau harta benda dengan kewajiban kepada penyimpan untuk mengembalikan uang atau harta yang dititipkan pada waktunya. Tabungan wadiah adalah tabungan sementara untuk

---

<sup>31</sup> Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Tabungan, Klasifikasi, fatwa DSN Akad Syirkah-Mudharabah.

menentukan apakah akan diinvestasikan atau dikonsumsi dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Dalam fatwa DSNMUI, tabungan wadiah memiliki beberapa ketentuan, antara lain:

k. Sementara

l. Deposito dapat ditarik setiap saat atau dengan kesepakatan

m. Kontribusi sukarela dengan klaim yang dibuat.

Mekanisme tabungan atas dasar *wadiah* yaitu:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dan nasabah sebagai penyimpan
- b. Bank tidak diperbolehkan menjanjikan imbalan atau reward
- c. Biaya pengelolaan ditanggung oleh nasabah seperti yang berkaitan langsung dengan biaya pengelolaan rekening, pembukaan dan penutupan rekening, mencap, mencetak laporan transaksi dan saldo rekening.
- d. Bank penjamin mengembalikan simpanan nasabah; dan
- e. Klien dapat menarik dana yang disetorkan kapan saja.

Akad mudharabah adalah kegiatan usaha tertentu yang ditentukan oleh hukum syariah, dengan pembagian hasil usaha antara shahibul mal dan mudharib berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya, atau dapat dikatakan akad *mudharabah* merupakan suatu akad perjanjian dua belah pihak atau lebih dalam kerja sama antara harta dengan tenaga atau keahlian dengan modal usaha diberikan oleh pihak pertama sedangkan pihak kedua atau pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian, keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.<sup>32</sup> Tabungan dengan prinsip *mudharabah* merupakan simpanan di bank dengan menggunakan akad *mudharabah* yang mana pihak bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) yang menyalurkan uang nasabah/pemilik modal (*Shohibul maal*) untuk membiayai usaha. Hasil dari usaha tersebut kemudian dibagi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak dengan bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati. Ketentuan Tabungan Mudharabah berdasarkan Fatwa DSNMUI No.02

- a. Nasabah sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola dana
- b. Mudharib dapat menjalankan usaha dengan tidak bertentangan dengan hukum Syariah
- c. Modal harus dinyatakan dalam bentuk tunai bukan piutang
- d. Pembagian keuntungan berupa sebagian pendapatan dan ditetapkan dalam kontrak pembukaan rekening.

---

<sup>32</sup> SB Hartono, JD Susatyo dan A Kholiq, *Pengembangan Sistem Informasi Akad Mudharabah Bank Syariah Berbasis DSS dengan Menggunakan Metode AHP*, (Semarang: Mei 2016), Vol. VII, No. 1

- e. Bank sebagai tempat lahir menutupi penghematan biaya operasional dengan menggunakan tingkat pengembalian yang menjadi haknya.
- f. Penurunan tarif dengan kesepakatan nasabah

Suatu investasi yang seharusnya menghasilkan keuntungan, oleh karena itu tidak mungkin untuk menarik kembali modal yang diberikan kepada dana investasi tersebut sebelum habis masa kontraknya maka tabungan yang ditarik sewaktu-waktu akan menimbulkan risiko likuiditas yang cukup tinggi bagi bank syariah, karena jika waktu penyeteroran dan penarikan sangat singkat, bank syariah tidak dapat menginvestasikan sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan usaha.<sup>33</sup>

### 3. Simpanan Berjangka (Deposito)

Didalam Perbanas dijelaskan bahwa deposito merupakan simpanan yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada periode tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank. Simpanan Deposito (Time Deposit) merupakan simpanan pada bank yang pengambilannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat diambil dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.<sup>34</sup> Perjanjian penyimpanannya menggunakan prinsip *mudharabah*. Pendistribusian pembiayaan bebas oleh bank karena deposito memiliki jangka waktu yang relatif lama.<sup>35</sup>

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008, deposito adalah investasi dana berlandaskan akad *mudharabah* dengan prinsip syariah yang penarikannya dilakukan pada waktu yang telah disepakati, seperti contohnya jangka waktu 6 bulan, maka uang tersebut dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir atau disebut dengan jatuh tempo.<sup>36</sup> Dapat ditarik misalnya dana tersebut untuk kebutuhan darurat. Hal tersebut pada prinsipnya melanggar perjanjian aal sehingga bank dirugikan. Maka bank memberikan denda atau *penalty* pada nasabah tersebut. Tidak ada istilah *penalty* tetapi hanyalah biaya administrasi yang sudah disepakati sejak awal akad. Ada tiga jenis deposito, sebagai berikut:

#### b. Deposito Berjangka

- 1) Menunjukkan simpanan yang dicairkan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Jangka penarikannya yaitu 1, 3, 6 dan 12 sampai 24 bulan.
- 3) Dikeluarkan termasuk nama pemilik repositori, baik perorangan maupun organisasi.

---

<sup>33</sup> Wiroso, "Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah." (Jakarta: PT.Grasindo; 2005), hal. 49-50.

<sup>34</sup> Perbanas.ac.id

<sup>35</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet. 1 (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 93.

<sup>36</sup> Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang pengertian Deposito

- 4) Bagi hasil dan jangka waktu sesuai dengan ketentuan masing-masing bank.
- 5) Pembayaran bunga deposito dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo tergantung waktunya.
- 6) Pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau tunai (pembukuan).
- 7) Setiap penabung dengan nominal simpanan tertentu dikenakan pajak penghasilan atas bunga yang diterimanya.
- 8) Pembayaran awal deposit biasanya dikenakan penalti.

c. Sertifikat Deposito

- 1) Deposito diterbitkan dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.
- 2) Sertifikat Deposito diterbitkan pada saat pertunjukan sebagai Sertifikat, tanpa menyebutkan nama pemegang titipan.
- 3) Sertifikat titipan dapat ditukar dengan pihak lain.
- 4) Pembayaran atas sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, setiap bulan atau pada saat jatuh tempo, secara tunai atau lainnya.<sup>37</sup>

Dalam neraca bank syariah, dana masyarakat yang telah dihimpun oleh bank sebagai dana pihak ketiga (DPK) dicatat sebagai kewajiban. Dana pihak ketiga tersebut kemudian akan disalurkan untuk investasi dalam berbagai bentuk aset. Bentuk-bentuk investasi yang telah dipilih oleh bank syariah dicatat dalam aset neraca bank syariah. Dalam kegiatan fundraising, bank syariah memiliki kewajiban untuk dapat mengelola simpanan nasabah dengan baik. Uang yang terkumpul diinvestasikan dalam berbagai bentuk aset. Pemilihan bentuk investasi ini harus dilakukan dengan hati-hati<sup>38</sup>

Untuk meningkatkan pertumbuhan perlu diperhatikan modal yang diperoleh dari masyarakat. Sebagaimana penambahan atau pengurangan jumlah barang pihak ketiga yang diperoleh bank syariah yang dapat diperoleh secara langsung akan mempengaruhi Total Aset bank syariah dan perkembangannya. Pengaruh pengelolaan dana yaitu kebijakan moneter yang berkaitan dengan *Fundraising*.<sup>39</sup>

## F. Total Asset

Menurut Muhammad aset bank syariah merupakan entitas yang dapat menciptakan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya yang hak nya diperoleh oleh bank syariah sebagai

---

<sup>37</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/PJOK.03/2015 tentang Penerbitan Sertifikat Deposito oleh Bank.

<sup>38</sup> Radia Purbayati, Manajemen Aset Dan Liabilitas Bank Syariah, (Bandung, 2010) hal. 1

<sup>39</sup> Aisy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015" et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016: 249-265;

output dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu.<sup>40</sup> Dengan kata lain, total asset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau bank. Aset produktif berupa pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank, karena bank syariah menghimpun modal dari pemegang modal dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin sedikit modal yang dapat digunakan sebagai pembiayaan, semakin rendah tingkat pertumbuhan total aset yang dilaporkan untuk setiap periode.<sup>41</sup>

Berdasarkan PSAK Amandemen 16, aset didefinisikan sebagai sekumpulan aset yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai atau akan memberikan manfaat bagi individu atau perusahaan publik.<sup>42</sup> Dalam keuangan Islam asset harus memiliki karakter sebagai berikut:

1. Pengukuran secara financial.
2. Tidak terikat pada kewajiban atau hak yang tidak terbatas kepada pihak lain.
3. Bank berperan sebagai pemilik, menggunakan atau mengelola aset tersebut.<sup>43</sup>

Total aset merupakan sumber ekonomika perusahaan yang meliputi jumlah semua aset lalu dikelola oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Besarnya perusahaan dihamarkan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, hal tersebut berlaku juga bagi perbankan. Jumlah Total Asset adalah sejumlah harta yang dimiliki dan dilaporkan oleh bank syariah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, diukur dari jumlah aset terakhir yang sudah dilaporkan. Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafrida dan Ahmad (2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah, yaitu faktor Office Channeling, jumlah uang beredar (M2), jumlah kantor, rasio NPF, biaya promosi, pendidikan dan pelatihan, jumlah DPK, serta rasio FDR. Untuk dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat itu sendiri, Rohadatul Asy (2016:03) mengemukakan bahwa jumlah aset bank dipengaruhi oleh naik turunnya dana pihak ketiga yang dihimpun, karena dana titipan atau dana pihak ketiga merupakan komponen penting dalam jumlah aset.

Aset berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), aset adalah sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan/atau sosial yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah atau perusahaan dan dapat diukur dalam satuan posisi moneter, termasuk non - sumber keuangan. Sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk memberikan layanan kepada

---

<sup>40</sup> Adam, Muhamad 2015, Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta).

<sup>41</sup> Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ) ISSN 2541-657X Volume 1 Desember 2016.

<sup>42</sup> PSAK No. 16 revisi tahun 2011, Tentang Pengakuan Akuntansi terhadap Aset.

<sup>43</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.

masyarakat umum dan sumber daya yang dipelihara untuk alasan sejarah dan budaya.<sup>44</sup> Didalam laporan keuangan aset diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu aset lancar dan non lancar. Aset lancar merupakan aset yang dapat diharapkan segera untuk direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan, aset lancar yaitu aktiva yang dapat dengan mudah dicairkan dan memiliki manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu bank atau perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masalalu.

Menurut peraturan OJK pasal 1 No. 16/PJOK.03/2014 Aset Penghasil adalah penyertaan dana Bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing untuk memperoleh pendapatan, dalam bentuk hibah, surat berharga Syariah, penyertaan pada Bank Indonesia dan Pemerintah, tagihan Utang atas surat berharga Syariah yang dibeli dengan perjanjian penebusan terbalik, persyaratan akseptasi, persyaratan derivatif, investasi, simpanan pada bank lain, transaksi rekening admin dan bentuk pendanaan lainnya yang setara.<sup>45</sup> Berikut merupakan contoh dari aset lancar atau aktiva lancar, yaitu:

1. Kas (cash), semua aktiva yang tersedia di dalam kas perusahaan ataupun setara dengan kas yang disimpan di Bank yang bisa diambil setiap saat.
2. Surat Berharga, pemilikan saham atau obligasi perusahaan lain yang memiliki sifat sementara, yang sewaktu-waktu bisa dijual kembali.
3. Piutang Dagang, tagihan dari perusahaan terhadap pihak lain (debitur) yang disebabkan karena penjualan barang atau jasa secara kredit.
4. Persediaan, merupakan jumlah barang yang tersisa dan bernilai ekonomi. Sehingga jika barang tersebut terjual, maka uang hasil penjualan tersebut dapat mengisi kas perusahaan.
5. Biaya Dibayar secara langsung, merupakan aset lancar karena pembayaran dilakukan di awal oleh perusahaan, sehingga tidak membebani perusahaan diakhir periode.

Aset Non Produktif memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, serta rekening antar kantor dan rekening tunda (suspense account). Berikut merupakan klasifikasi set tidak lancar yaitu:

1. Aset Tetap, nilainya akan berubah-ubah seiring berjalannya waktu karena diukur dalam satuan nilai mata uang (Kurs) aset ini dibeli oleh perusahaan untuk modal menjalankan aktivitas perusahaan. Contoh dari aset tetap yaitu tanah, gedung, bangunan dsb. Aktiva tetap

---

<sup>44</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, 17.

<sup>45</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1, No.16/PJOK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

meliputi harga pembelian, termasuk bea masuk, PPN masukan yang tidak dapat dikembalikan dan semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sampai aktiva tersebut siap digunakan; Semua diskon perdagangan dan rabat dikurangkan dari harga pembelian. Contoh biaya yang berhubungan langsung:

- a. Biaya persiapan tempat
  - b. Biaya pengiriman awal (*initial delivery*)
  - c. Biaya pemasangan (*installation costs*)
  - d. Biaya simpan dan bongkar muat (*handling costs*)
  - e. Biaya profesional, seperti arsitek dan insinyur,
  - f. Estimasi biaya bongkar-muat dan memindahkan aktiva dan persiapan lokasi.
2. Aset Tidak Berwujud, merupakan aset yang tidak dapat dilihat bentuknya secara fisik, tetapi dapat dirasakan manfaatnya. Contoh dari aset tidak berwujud yaitu:
- a. Hak Cipta
  - b. Hak Paten
  - c. Hak merek dagang
  - d. Hak kontrak
  - e. *Franchise*
  - f. *Goodwill*

Cara memperoleh aktiva yaitu ketika aktiva dibeli secara tunai, maka aktiva akan dicatat sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyimpanannya sampai aktiva tersebut dapat digunakan.

Hasil penjualan produk dalam berbagai bentuk ditulis di neraca, dan kepercayaan investor mempengaruhi besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan yang berskala besar mencerminkan kinerja yang baik. Ukuran usaha dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha besar (*large farms*), usaha menengah (*medium scale*) dan usaha kecil (*small farms*). Ukuran ditentukan oleh total aset bisnis. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang besar seringkali memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Pada UU No. 20 Tahun 2008, besaran usaha diklasifikasikan yaitu usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Klasifikasi ukuran bisnis didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total pendapatan tahunan bisnis:

1. Usaha mikro adalah usaha produksi perseorangan atau badan hukum yang memenuhi kriteria usaha mikro.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri yang dimiliki, dikuasai, atau dibentuk oleh perseorangan atau badan usaha selain cabang perusahaan, atau merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan, usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria skala kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produksi mandiri yang dimiliki, dikuasai, atau dibentuk oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan kecil atau perusahaan besar tetapi perusahaan yang total kekayaan bersih atau pendapatan penjualan diatur oleh undang-undang ini.
4. Usaha besar termasuk perusahaan publik atau swasta di dalam negeri, perusahaan bersama dan perusahaan asing yang melakukan bisnis. kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kategori ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 dapat dilihat dari tabel 1. 3 sebagai berikut :

**Tabel 1. 4**  
**Kategori Ukuran Perusahaan Menurut UU No. 2 Tahun 2008**

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Aset (dalam rupiah)	Penjualan/Pertahun (dalam rupiah)
Usaha Mikro	≥ 50 jt	≥ 300 jt
Usaha Kecil	>50 jt - 500 jt	>300 jt - 2.5 M
Usaha Menengah	>500 jt -10 M	>2.5 M - 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU No 20 Tahun 2008 tentang kategori ukuran perusahaan

Perusahaan yang besar akan lebih dipercaya dan masyarakatpun akan familiar sehingga lebih mudah juga untuk menerima informasi yang akan menaikkan nilai perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

#### **G. Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR merupakan sebuah rasio yang membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan dana yang berhasil dihimpun menjadi dana pihak ketiga. Hal tersebut bertujuan agar bank syariah tetap menjaga likuiditasnya terhadap penarikan kembali dana yang dilakukan oleh nasabah sewaktu-waktu.<sup>46</sup> Semakin atas penyaluran dana dalam bentuk

<sup>46</sup> Suteja Ghamal Irawan & Majidah, "Pengaruh Car, Fdr, Npf, Gearing Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", (Jurnal Ekonomi: Balance 2020), Vol. 16, No. 2, hal. 213

pembiayaan relatif terhadap simpanan masyarakat pada suatu bank, maka konsekuensi netonya adalah besarnya risiko yang dihadapi bank tersebut. Rasio FDR bank umum syariah di Indonesia umumnya kurang dari 100%. Rasio FDR yang rendah membuktikan bahwa bank syariah kurang efisien dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga keuntungan yang akan dihasilkan nantinya dari pendanaan juga kurang optimal. Jika dana yang dikucurkan tidak berhasil atau ada masalah, bank akan mendapatkan kendala untuk mengembalikan dana yang disetorkan masyarakat.

Dalam memberikan pembiayaan sudah diterangkan dalam QS. Al-Baqarah : 280 dan Hadist Nabi riwayat Jama'ah;

1. QS. Al- Baqarah : 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ

*”Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan”<sup>47</sup>*

2. Hadist Nabi yang diriwayatkan Jama'ah

*“Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang yang mampu adalah suatu kezaliman”*

Menurut Surat Edaran BI No.13/30 DPNP 2011, rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam hal memaksimalkan pendapatan bank syariah memiliki karakteristik finance/deposit ratio, DPK yang tidak dikompensasikan dengan peningkatan pendanaan akan mengurangi bagi hasil yang diterima nasabah.<sup>48</sup> Apabila FDR meningkat maka laba yang diperoleh bank juga naik maka dalam hal tersebut bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Beberapa pakar perbankan setuju bahwa margin aman FDR bank adalah sekitar 85%. Namun, batas toleransinya adalah 85% hingga 100%, atau batas aman untuk FDR yang diatur

<sup>47</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 280.

<sup>48</sup> Wulandari, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”, (Jurnal Ekonomi Syariah: 2017), Vol. 4 No. 9. hal. 744.

pemerintah adalah 110% atau kurang. Tujuan penting penghitungan FDR adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan suatu bank dalam memimpin kegiatan atau usahanya.

**Tabel 1. 5**  
**Kriteria Kondisi Kesehatan Bank**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

## H. Kajian Pustaka

Untuk menjawab penelitian secara rasional diperlukan literature review yang berarti rangkaian penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kerangka teori. Sumber dari teori tersebut harus relevan, beberapa di antaranya dikumpulkan dari hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), yang berjudul “*Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Return To Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia*” menghasilkan FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA, sedangkan secara parsial, ROA hanya dipengaruhi oleh BOPO.

Penelitian lain dilakukan oleh Siti Aminatun Jazila, Saniman Widodo dan Siti Hasanah (2021), berjudul “*Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Rasio Deposito, Rasio Efisiensi Operasi, Non Finansial dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengembalian Aset Pada BUS di Indonesia periode 201 -2019*” demikian hasil dan pembahasan menyimpulkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR, ROE berpengaruh signifikan sedangkan NPF berpengaruh negatif.

Penelitian lainnya oleh Riduwan (2021), yang berjudul “*Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia*” analisisnya menghasilkan FDR dan CAR secara bersama-sama berpengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan rasio NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif.

Penelitian lainnya dilakukan Imam Rifky Saputra (2014), yang memiliki judul “*Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA (Study Pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)*” menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh, sedangkan NPF dan PYD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian lainnya yang dilakukan Miswar Rohansyah, Rachmawati, dan Nita Hasnita (2021), berjudul “*Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia*” menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Artinya semakin tinggi nilai MFN maka semakin rendah nilai ROA perusahaan perbankan syariah dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Artinya nilai FDR yang tinggi tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Penelitian lainnya yang dilakukan Aristantia Radis Agista (2015), dengan judul “*Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013*” menyatakan bahwa Hasil dari penelitian ini yaitu DPK memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, Return On Asset (ROA) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan Dinda Naza Febriani dan Gusganda Suria Manda (2021), dengan judul “*Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari NPF dan BOPO terhadap ROA, dan variabel FDR terhadap ROA membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian lainnya oleh Meiske Wenno (2021), dengan judul “*Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020)*” menyatakan bahwa FDR, CAR, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan rasio Beban Operasional dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian lainnya yang dilakukan Devira Sari Pradina Putri dan Purwohandoko (2021), dengan judul “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*” menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA ini menunjukkan belum mampu mengoptimalkan sumber dana dari dana pihak ketiga menjadi sumber dana yang dapat meningkatkan return pada aktiva bank sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena disebabkan

kurang optimal dalam mengelola dana yang ada, hal ini dilihat dari nilai CAR pada beberapa Bank Syariah memiliki angkayang kecil dan mendekati angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPF berpengaruh karena NPF pada Bank Syariah memiliki angka yang kecil sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian lainnya yang dilakukan Hanif Artafani Biasmara dan Pande Made Rahayu Srijayanti ( 2021), dengan judul “*Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset*” menyatakan bahwa CAR dan NPF secara parsial, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Tabel 1. 6**

**Penelitian Terdahulu dan Perbedaan Penelitian yang dilakukan**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Alif R.F dan Noven Suprayogi (2019)	Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Return To Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil Penelitian yang dilakukan FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA, sedangkan secara parsial, ROA hanya dipengaruhi oleh BOPO.	Perbedaan dengan terletak di variabel dan objek yang diteliti.
2.	Siti Aminatun Jazila, Saniman Widodo dan Siti Hasanah (2021)	Analisis FDR, Efisiensi Kegiatan Operasional Non Performing Financing, dan Inflasi terhadap Return Of	Hasil dan pembahasan menyimpulkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR, ROE berpengaruh signifikan sedangkan NPF berpengaruh negative pada variabel terikat.	Perbedaan pada variabel dan objek yang diteliti.

		Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.		
3.	Riduwan (2021)	Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia	Menghasilkan FDR dan CAR secara bersama-sama berpengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan rasio NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif.	Perbedaannya pada variabel dan objek yang diteliti.
5.	Miswar Rohansyah, Rachmawati, dan Nita Hasnita (2021)	Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah Indonesia.	Menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Artinya semakin tinggi nilai MFN maka semakin rendah nilai ROA perusahaan perbankan syariah dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Artinya ROA bank Syariah	Perbedaan pada variabel dan objek yang diteliti.

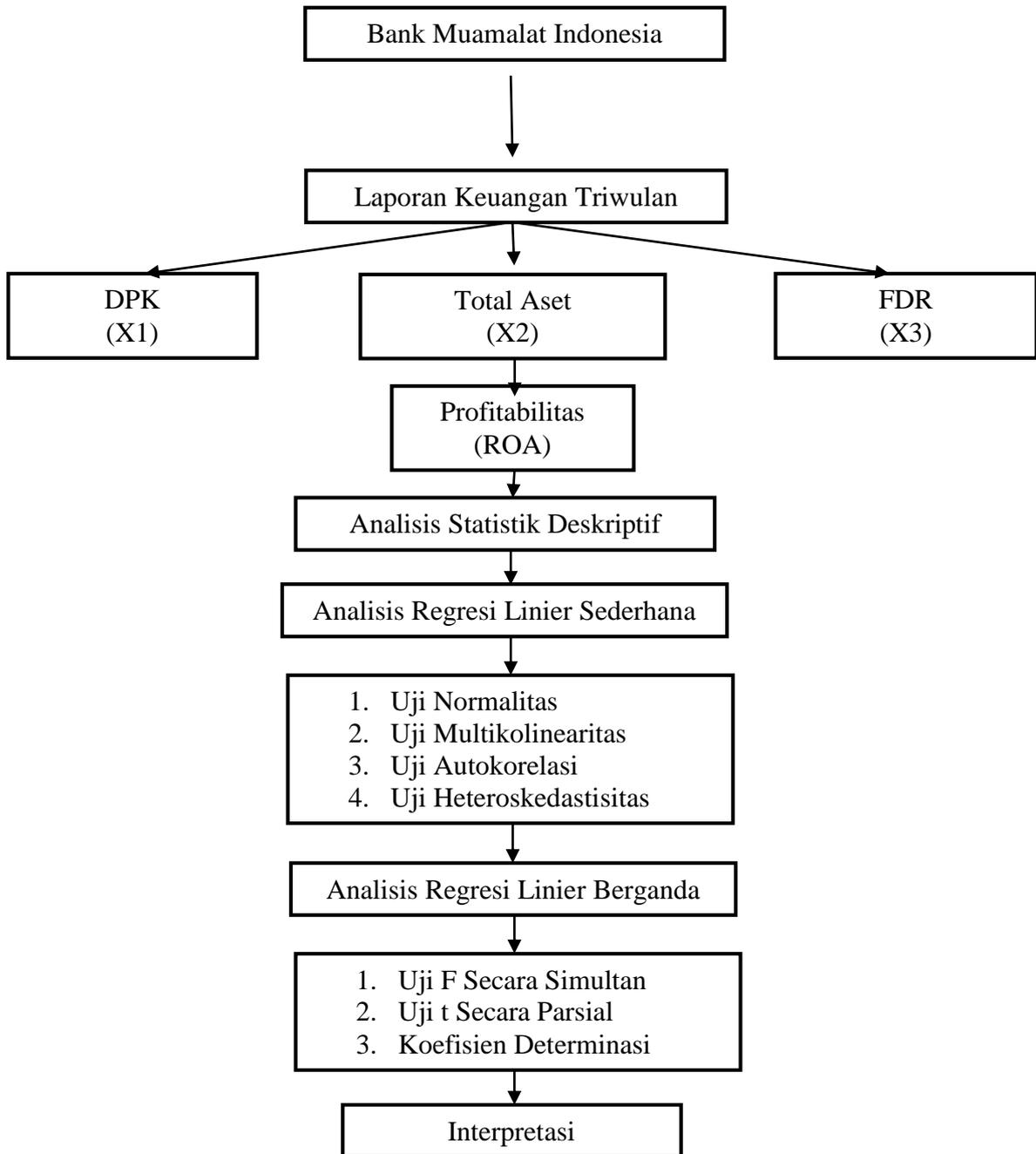
			Indonesia tidak dipengaruhi oleh FDR yang tinggi.	
6.	Aristantia Radis Agista (2015)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007 – 2013	Hasil dari penelitian ini yaitu DPK memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, Return On Asset (ROA) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.	Perbedaan pada variabel yang diteliti.
7.	Dinda Naza Febriani dan Gusganda Suria Manda (2021)	Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Hasil menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dari NPF dan BOPO terhadap ROA, dan variabel FDR terhadap ROA membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Perbedaan pada variabel dan objek yang diteliti.
8.	Meiske Wenno (2021)	Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus	Simpulan menyatakan bahwa FDR, CAR, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan rasio Beban Operasional dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.	Perbedaan pada variabel dan objek yang diteliti.

		Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020)		
9.	Devira Sari Pradina Putri dan Purwohandoko (2021)	Pengaruh DPK, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Hasil menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena disebabkan kurang optimal dalam mengelola dana yang ada, pada beberapa Bank Syariah memiliki angka yang kecil dan mendekati angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPF berpengaruh karena NPF pada Bank Syariah memiliki angka yang kecil sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas.	Perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian.
10.	Hanif Artafani Biasmara dan Pande Made Rahayu Srijayanti (2021)	Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset	Hasil NPF berpengaruh, karena bank syariah memiliki jumlah NPF yang kecil sehingga mempengaruhi profitabilitas dan hasil pengolahan data. Dalam beberapa kasus, dua rasio berpengaruh menyatakan bahwa CAR secara parsial, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	Terdapat perbedaan pada variabel dan objek yang diteliti.

			sedangkan BOPO sebaliknya.	
--	--	--	-------------------------------	--

## I. Kerangka Berfikir

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Berfikir**



## **J. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh DPK terhadap ROA**

Sesuai dengan ketentuan BI No. 10/ 19 / PBI / 2008 terdapat dua mata uang yang digunakan yaitu rupiah dan mata uang asing. Biasanya, bank mengumpulkan dana dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai operasi industri yang sebenarnya melalui pinjaman. Dana pihak ketiga yang diperoleh didistribusikan ke berbagai pendanaan. Pendanaan dari masyarakat merupakan sumber utama pendanaan berbasis bank yang mencapai 80% dari total dana yang dikelola oleh bank. Hal tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan suatu bank dalam membiayai operasionalnya (Setiawan, 2016).

Jadi, semakin tinggi jumlah dana yang dikumpulkan dari masyarakat, semakin besar kemungkinan bank untuk mengalihkan modalnya ke aset produktif seperti pinjaman/pembiayaan, menginvestasikan dana di bank lain, investasi di real estat dan surat berharga komersial berperan dalam peningkatan profit yang diperoleh bank. Dengan mengamati nilai signifikansi  $t$  pada penggunaan 5%. Nyatakan arti dari  $t < 0.05$ , maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, maka  $H_a$  diterima. Dinyatakan pada penelitian Afrizal 2017.

$H_0$  : DPK secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (ROA).

$H_a$  : DPK secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA).

### **2. Pengaruh Total Aset Terhadap ROA**

Menurut (Muhammad, 2015) aset bank syariah merupakan entitas yang dapat menciptakan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya yang hak nya diperoleh oleh bank syariah sebagai output dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu.<sup>49</sup> Dengan kata lain, total asset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau bank. Aset produktif berupa pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank, karena bank syariah menghimpun modal dari pemegang modal dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin sedikit modal yang dapat digunakan sebagai pembiayaan, semakin rendah tingkat pertumbuhan total aset yang dilaporkan untuk setiap periode. Penelitian total aset dengan pengamatan nilai  $t < 0.05$  pada penggunaan

---

<sup>49</sup> Adam, Muhamad 2015, Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta).

5%, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari penelitian Ayu Affandi 2018 maka dapat dibangun hipotesis:

H<sub>0</sub> : Secara parsial profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh total aset.

H<sub>a</sub> : Secara parsial profitabilitas dipengaruhi oleh total aset.

### **3. Pengaruh FDR Terhadap ROA**

Total pendanaan yang diberikan atas pendanaan yang diterima dan FDR adalah untuk mengetahui dan menilai seberapa sehat bank dalam melakukan kegiatan operasional dalam rangka kegiatan komersialnya (Umam, 2013: 256). Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin rendahnya likuiditas masing-masing bank. Penurunan tingkat likuiditas dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Beberapa pakar perbankan setuju bahwa margin aman FDR bank adalah sekitar 85%. Namun, batas toleransinya adalah 85% hingga 100%, dengan batas aman untuk FDR yang diatur pemerintah adalah 110% atau kurang. Oleh karena itu, FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengujian Putri Mawar dilihat nilai signifikansi t pada taraf penggunaan 5%. Kepentingan  $t < 0.05$  variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat dan H<sub>a</sub> diterima. Dari penelitian FDR di atas, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA).

H<sub>a</sub> : Secara parsial FDR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA).

### **4. Pengaruh DPK, Total Aset dan FDR secara simultan terhadap ROA**

Pengukuran secara simultan semakin besar jumlah uang yang dihimpun dari masyarakat, semakin besar peluang bank untuk mengubah modalnya menjadi aset produktif seperti pemberian pinjaman, penyimpanan dana di bank lain, investasi pada surat berharga, surat berharga dll dan banyak lagi kegiatan usaha lainnya maka meningkatkannya keuntungan bank. Dengan demikian, semakin besar perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya. Juga dengan FDR yang tinggi, alokasi modal untuk pembiayaan akan lebih besar, maka dari berbagai jenis pendanaan, yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. dengan mengamati nilai signifikan F ditingkat 5% dan  $F < 0.05$  maka variabel bebas mempunyai pengaruh.

H<sub>0</sub> : Tidak berpengaruh secara simultan DPK, Total Aktiva dan FDR terhadap pertumbuhan (ROA)

Ha : Berpengaruh bersamaan DPK, Total Aktiva dan FDR terhadap peningkatan (ROA)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Ruang Lingkup Penelitian

Difokuskan pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia sebagai variabel terikat (Y) dan DPK, Total Aset dan FDR sebagai variabel bebas (X) pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan periode 2015-2020 dengan menggunakan laporan keuangan serta laporan triwulan yang diambil dari website [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

#### B. Jenis Penelitian

Berdasarkan data ini maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang mengolah data berupa angka-angka dengan metode statistika dan menggunakan kuantifikasi (pengukuran) yang menghasilkan penemuan-penemuan. Data diolah dengan *software IBM SPSS statistics 26.0*.

#### C. Sumber Data

Sumber pada penelitian ini adalah data sekunder atau sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media atau diambil dari data yang dicatat oleh pihak lain berupa laporan historis yang sudah tersusun dan dipublikasikan. dan bersifat *time series*, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan pengamatan yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia sebagai populasi pada penelitian ini dan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut.

#### E. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Kidder (1973) variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Gejala penelitian yang bervariasi atau variabel penelitian dimaksudkan adalah suatu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>50</sup> Variabel merupakan fenomena yang ditarik dengan menggeneralisasikan semua objek agar dapat dilakukan pengukuran.

Variabelnya berupa variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian", (02 Desember 2017), Vol. 05, No. 02,

### a) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat dalam penelitian ini dikontribusikan dengan huruf (Y).

#### 1. ROA (*Return On Assets*)

Untuk menunjukkan perolehan keuntungan secara menyeluruh maka gunakan ROA (Return on Assets) (Lemiyana, 2016), yang dirumuskan dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

### b) Variabel Independen

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam menentukan hubungannya dengan variabel lain dengan gejala yang sedang diteliti perlu diukur, dimanipulasi. Variabel bebas dikontribusikan dengan huruf (X) dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset dan FDR.

#### 1. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Sumber dana terbesar yang dimiliki bank diperoleh dari Dana Pihak Ketiga yang dapat mencapai 80% sampai 90% dari keseluruhan dana (Afriзал, 2017). Dana tersebut diakumulasi dari giro, tabungan dan deposito dikemukakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Adapun rumus untuk mencari DPK yaitu:

$$DPK = \frac{\text{Total DPK}}{\text{Total DPK} + \text{Modal}} \times 100\%$$

#### 2. Total Aset (Ukuran Perusahaan)

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dikelola dari kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dimiliki tau total aset (Erlangga, 2016). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset (Ukuran Perusahaan)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3. FDR (Financing to Deposit Ratio)

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil direalisasikan (Lemiyana, 2016).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

**Tabel 1. 7**  
**Variabel Dan Indikator Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
DPK (X1)	Dana yang didapat dan dihimpun oleh pihak bank.	DPK ( Tabungan, Giro, Deposito) dan Modal	Rasio
Total Aset (Ukuran Perusahaan) (X2)	Jumlah keseluruhan dana perusahaan dalam mencapai tujuannya.	Ln (Toatal Aset)	Rasio
FDR (X3)	Untuk menilai risiko likuiditas.	Total Pembiayaan & Total DPK	Rasio
ROA (Y)	Sebagai alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan	Total aset & Laba sebelum pajak	Rasio

## F. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Digunakanlah data sekunder study dokumentasi dengan cara mempelajari dokumen, dan mencari catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian hingga memperoleh data yang lengkap dan asli, dan Study Pustaka yang diambil dengan mengumpulkan buku-buku, hasil penelitian terdahulu (skripsi, jurnal, artikel dan bahan bacaan lainnya) serta *website-website* terpercaya sebagai penunjang dalam penelitian ini. Metode pengumpulan observasi

tidak langsung, dimana caranya dengan mengumpulkan data Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020.

## 2. Metode pengolahan data

Dengan mencari tujuan apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh DPK, Total Aset dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, penulis menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, dan dalam mengolah data menggunakan *Microsoft Exel 2016* serta *IBM SPSS Statistic version 26*.

### Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka merupakan jenis analisis yang peneliti gunakan, dengan fakta/angka/hasil pengukuran yang Absolut atau memiliki satuan dan nilai nol.<sup>51</sup> Metode ini menggunakan pendekatan melalui perhitungan matematika dan statistik. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

#### a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau ukuran konsentrasi data adalah analisis deskriptif yang digunakan angka dan grafik untuk mengidentifikasi pola pada beberapa data, merangkum informasi dalam data, dan menyajikan informasi dalam bentuk yang diinginkan. Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan nilai-nilai variabel yang berasal dari suatu sampel.

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa terdapat 4 datamasing-masing yaitu DPK, Total Aset, FDR dan ROA. Variabel DPK nilai minimumnya Rp 4.978.291, maksimum sebesar Rp 7.395.651 dan rata-rata sebesar Rp 6.083.979. Variabel Total aset minimum sebesar Rp 48.50.565, maksimum sebesar Rp 61.696.920 dan rata-rata sebesar Rp 54.632.981. Pada variabel FDR memiliki nilai minimum Rp 4.412.859, maksimum sebesar Rp 6.115.420 dan rata-rata sebesar Rp 5.062.770. Dan variabel ROA nilai minimumnya sebesar Rp 10.701, serta maksimum Rp 360.187 dan rata-rata sebesar Rp 108.292.

**Tabel 1. 8**

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	24	4978291,00	7395651,00	6083979,0000	739475,30895
Total Aset	24	48650565,00	61696920,00	54632981,9583	3201443,43894
FDR	24	4412859,00	6115420,00	5062770,5417	413353,06740

<sup>51</sup> Algifari, *Statistika Deskriptif Plus untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2013), hal. 7.

ROA	24	10701,00	360187,00	108292,5833	109937,77541
Valid N (listwise)	24				

## b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Cara untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Subyek Yang Diprediksikan.

A : Nilai Y Ketika Nilai X= 0 (Harga Konstan)

B : Koefisien Regresi, Yang Menunjukkan Angka Peningkatan Atauupun Penurunan Variabel Dependen Yang Didasarkan Pada Perubahan Variabel Independen. Bila (+) Arah Garis Naik, Dan Bila (-) Arah Garis Turun.

X : Subyek Pada Variabel Independen.

Dasar diterima atau ditolakny hipotesis :

- $H_0$  diterima apabila nilai uji statistik < dari nilai a tabel
- $H_0$  ditolak apabila nilai uji statistik > dari nilai a tabel

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data normal. Tes ini membandingkan data kami dengan data yang terdistribusi normal dengan rata-rata dan standar deviasi sesuai data kami. Uji normalitas ini merupakan salah satu syarat uji parametrik yang datanya harus berdistribusi normal atau berdistribusi normal.<sup>52</sup>

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Ketika akan melakukan analisis statistik parametrik maka data harus berdistribusi normal parametik. Jadi, dalam pengujian ini,

---

<sup>52</sup> Haryadi Surjono, Winda Julianita, SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 53.

standar pengujiannya bukanlah masing-masing variabel bebas dan terikat tetapi nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi. Model regresi yang baik adalah residualnya berdistribusi normal, jika residualnya tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistiknya tidak valid.

Untuk menguji normalitas dalam suatu model regresi digunakan regresi analisis grafis (grafik PP normal) dan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Dasar yang digunakan analisis grafik (grafik PP biasa) adalah dengan memeriksa distribusi data lintas sumber pada plot PP dari grafik. Regresi residual ternormalisasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Mendeteksi normalitas sedimen berarti melihat beberapa hal, yaitu:

- 1) Jika titik-titik plotting atau data tersebut meyebar di sekitar garis diagonal dan berada disekitar garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar atau titik-titik berada jauh dari garis diagonal maka residual pada regresi tersebut tidak berdistribusi secara normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kenormalan metode One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu jika signifikansi  $> 0.05$ .

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki korelasi antar variabel terikat dan bebas, cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi nilai VIF (Variable Inflation Factor) pada tabel koefisien (Santoso, 2000: 219):

- 1) Jika  $VIF < 10$  dan  $> 0.01$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika  $VIF > 10$  dan  $< 0.01$  maka terjadi multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual dari satu hasil amatan dengan yang lain maka dibutuhkan Uji Heteroskedastisitas. Jika variance dari residual yang duhasilkan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka regresi tersebut dianggap baik begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari uji Park, uji korelasi Sperman, uji Glejser dan Scatter plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SPRESID). penulis menggunakan uji Glejser. Patokannya yaitu  $y$ =sesudah prediksi dan untuk  $x$ =residu atau selisih dari  $y$  yang diprediksi dan sesuai kenyataan. Jika terjadi pola yang teratur seperti gelombang,

pelebaran lalu penyempitan, maka terdapat heteroskedastisitas. dimana jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang berkaitan satu dengan yang lain, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada kedua variabel yang diteliti atau dengan kata lain residualnya tidak bebas sehingga terjadi autokorelasi.

Tujuan penelitian ini yaitu menguji model regresi berjenis linear apakah terdapat korelasi dari kesalahan yang mengganggu dalam periode  $t$  terhadap periode  $t-1$  ataupun periode terdahulu. Jika model regresinya dikatakan baik maka tidak terjadi autokorelasi, model regresi yang baik yaitu tanpa adanya autokorelasi dan jika terjadi korelasi, maka variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal atau variabel bebas memiliki nilai  $=0$

Jenis pengujian ini menggunakan *Durbin Watson (DW test)*.

Ada atau tidaknya Autokorelasi dapat disimpulkan dari:

- 1) Jika DW berada antara batas atas (Upper bound/du) dan  $4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika DW lebih rendah dari batas bawah (Lower bound/dl) maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai  $DW > (4-dl)$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW berada diantara  $(4-du)$  dan  $(dl-du)$  maka tidak memiliki kesimpulan

**Tabel 1. 9**  
**Kriteria Nilai Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decidion	$dl < d < du$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decidion	$4-du < d < 4-dl$
Tidak Ada Autokorelasi, Positif Atau Negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi yang dilihat dari residual periode  $t$  dengan residual sebelumnya atau  $t-1$  maka digunakan metode *uji Durbin Watson* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis nol dan alternatif dengan ketentuan

$H_0$  : Terdapat autokorelasi (positif/negatif)

$H_a$  : Tidak terdapat autokorelasi (positif/negatif)

2) Menghitung nilai residual dengan estimasi model OLS (*Ordinary Least Square*)

3) Hitung nilai DW (*Durbin Watson*)

Hitung DW dari nilai kritis batas atas ( $du$ ) dan atas bawah ( $dl$ ) dengan menggunakan jumlah data ( $n$ ), jumlah variabel independen ( $k$ ) serta tingkat signifikan tertentu.

4) Membandingkan nilai Nilai DW hitung dengan nilai DW kritis sebagai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan dalam menguji pengaruh beberapa variabel independen (DPK, Total Aset dan FDR) yang dirumuskan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Dana Oihak Ketiga (DPK)

$X_2$  = Total Aset

$X_3$  = FDR

$\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi

$e$  = Error<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hengky Latan, Selva Temalagi, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0, (Bandung; Alfabeta, 2013), hal. 63.

## 5. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji t (secara signifikan), dan uji F (secara simultan) dalam penelitian.<sup>54</sup>

### a. Koefisien Determinasi

Sejauhmana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, diperlukan nilai nol atau satu. Jika nilai  $R^2$  nya kecil maka dependen terbatas dalam menjelaskan variasi nya.

Jika  $R^2$  besar berarti kuat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, sama halnya apabila variabel dependent lebih kecil dari moderating variabel maka semakin kuat pula hubungan moderating variabel dengan variabel independen.

#### 1) Uji t (Analisis Pengaruh secara Parsial)

Analisis ini sebagai alat mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya antara variabel independen (DPK, Total Aset dan FDR) secara parsial terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ .
- b) Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ .

Terdapat cara lain untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya uji ini, nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%. Perbandingannya yaitu dengan nilai signifikansi  $t=0.05$  dimana ketentuannya sebagai berikut:

- i) Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika signifikansi  $t < 0.05$
- ii) Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika signifikansi  $t > 0.05$

#### 2) Uji F (Analisis Pengaruh secara Simultan)

Untuk menguji lebih dari dua sampel maka dilakukan uji F secara simultan atau bersama-sama, dngan menguji variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Cara pengujinnya yaitu dengan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Anwar Sanusi, Metode Penelitian Bisnis, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hal. 137-138.

- a) Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ ,
- b) Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ .

Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 5\% = 0.05$  maka outputnya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan.

Apabila signifikan  $> \alpha = 5\% = 0.05$  maka outputnya menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Koefisien Korelasi

Mengukur ubungan antar variabel dapat dilihat dari indeks atau bilangan seperti kuat, lemah, atau tidak adanya hubungan antar variabel yang bernilai antara (-1) dan +1.

- a) Variabel berkorelasi positif jika KK bernilai positif
- b) Variabel berkorelasi negatif jika KK bernilai negatif dan korelasi yang kuat yaitu jika nilai KK semakin dekat ke - 1.
- c) Tidak adanya korelasi ditunjukkan dengan KK bernilai 0 (nol).
- d) Korelasi yang positif dan negatif sempurna jika KK bernilai +1 atau -1. Dalam menentukan keeratan hubungan tersebut diperlukan patokan sebagai berikut:

**Tabel 1. 10**  
**Nilai patokan KK**

$KK = 1$	Korelasi sempurna
$0,90 < KK \leq 1,00$	Korelasi kuat sekali
$0,70 < KK \leq 0,90$	Korelasi kuat
$0,40 < KK \leq 0,70$	Korelasi cukup
$0,20 < KK \leq 0,40$	Korelasi lemah
$0 < KK \leq 0,20$	Korelasi lemah sekali
$KK = 0$	Tidak terapat korelasi

#### 4) Uji Koefisien Determinasi ( *R Square* )

Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat menggunakan *Adjusted R Square*. Variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua dengan nilai *Adjusted R Square* terletak antara 0 dan 1, dan model dianggap cukup dalam membuat estimasi jika  $> 0.5$ .

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia

Awalnya kemunculan Bank Muamalat Indonesia yaitu pada tanggal 21 Maret 1992 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C22/13.HT.01.01. Selanjutnya surat tersebut didaftarkan pada panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 dengan no. 970/1992 kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 2 April 1992 bahwa Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kesemuanya mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Mulai beroperasi sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, pada tahun sebelumnya sebagai perusahaan yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>55</sup>

Sebagai penegasan sikap maka Bank atas Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Prioritas (HMETD) melakukan sebanyak 5 kali sehingga menjadikan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang melepas sukuk subordinasi Mudharabah, setelah itu BMI terus mengeluarkan produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Pembiayaan Syariah (Alljarah Indonesia Finance). Dan melakukan terobosan baru dengan meluncurkan Share, tabungan instan pertama di Indonesia pada tahun 2004. Dan selanjutnya Produk Share Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 mendapatkan penghargaan dari Museum Arsip Indonesia (MURI) sebagai kartu debit Syariah pertama dengan teknologi chip di Indonesia dan layanan electronic channel seperti banking online banking, mobile banking, ATM, dan manajemen kas. Dan produk-produk tersebut merupakan tonggak sejarah dalam industri perbankan syariah, memberikan layanan keuangan kepada BMI bekerja sama dengan beberapa anak perusahaan yaitu Alljarah Indonesia Finance (ALIF) menyediakan layanan keuangan.layanan pendanaan untuk Syariah, DPLPK Muamalat menyediakan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Finansial Lembaga, dan Baitulmaal.Muamalat menyediakan layanan penyaluran dana Zakat, Infsk dan Sedekah (ZIS).

---

<sup>55</sup>bankmuamalat.co.id

Dalam rangka pengembangan jaringan kantor, BMI melebarkan sayapnya dengan melakukan pembukaan kantor cabang di Kuala Lumpur, dan telah mendapatkan izin di Malaysia pada tahun 2009. Untuk saat ini keseluruhan cabang kantor BMI yaitu sebanyak 249 kantorlayanan termasuk 1 (satu) cabang kantor di Malaysia. Untuk ATM Muamalat sendiri mencapai 619 unit, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

## **2. Visi Dana Misi**

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional

### **b. Misi**

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

## **3. Produk Bank Muamalat Indonesia**

### **a. Tabungan**

#### **1) Program Tabungan Pima Berhadiah (TPB)**

Bank memberikan hadiah secara langsung berupa *gadget*, laptop dan *home appliances*, logam mulia dan kendaraan tanpa diundi khusus untuk tabungan berjangka.

Penempatan dana program:

- a) Dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebijakan Bank.
- b) *Best price* yang bergantung kepada daerah pengiriman sesuai dengan alamat KTP Nasabah.
- c) Melakukan kerjasama dengan Blibli dalam pemesanan dan pengadaan barang yang dilengkapi dengan asuransi sebagai jaminan bila terjadi kerusakan atau kehilangan pada saat pengiriman.
- d) Nasabah berkewajiban menjaga kondisi hadiah sampai akhir periode karena hadiah tersebut bersifat pinjam, jika nasabah berhenti ditengah periode makan nasabah wajib mengembalikan hadiah tersebut sesuai kebijakan yang dibuat.
- e) Jika menginginkan hadiah dalam bentuk lain, maka nasabah dapat mengajukan *Relationship Marketing* kepada pihak bank.
- f) Stock hadiah terbatas

## 2) Tabungan iB Hijrah

Sebagai produk tabungan instan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk kebutuhan transaksi cara menggunakannya dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus yang dapat dibuka melalui kantor Bank Muamalat terdekat atau di kantor Pos Online di seluruh Indonesia. Cara pembukaannya dengan membeli paket perdana seharga Rp 125.000,00 yang terdiri dari saldo awal Rp 100.000,00 dengan biaya administrasi Rp 25.000,00. Shar-E berisi 1 kartu ATM, Personal Identification Number (PIN), Telephone Identification Number (TIN), dan buku petunjuk pengguna. Program subsidi belanja di *merchant* lokal dan luar negeri sudah bisa dilakukan. Contoh transaksi yang dapat dilakukan yaitu seperti *realtime*, transfer/SKN/RTGS, isi ulang Prabayar, bayar tagihan listrik, tagihan kartu pasca bayar, pembelian tiket dan pembayaran ZIS yang dapat dilakukan dengan mobile banking maupun internet banking.

Keuntungan dari produk ini adalah bebas biaya layanan dan dapat mengikuti program/promo lainnya.

## 3) iB Hijrah Payroll

Produk ini khusus karyawan dari suatu perusahaan untuk pendistribusian gaji (*payroll*) yang diterimanya.

Keuntungan sama seperti produk sebelumnya.

## 4) iB Hijrah Valas

Produk ini terbatas oleh usia, karena diperuntukkan bagi perorangan usia 18 tahun ke atas dan institusi yang memiliki legalitas badan. Dan dikhususkan untuk transaksi dengan menggunakan valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) dalam investasi yang lebih beragam.

Keuntungan dari produk ini adalah menghindari resiko kurs dengan pembayaran non-rupiah dan berkesempatan mendapatkan bonus bulanan, berkesempatan mendapatkan keuntungan investasi valuta asing dalam Dollar yang aman, terjamin, dan terjangkau.

## 5) Tabunganku

Merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah, ringan, bebas juga biaya administrasi dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Keuntungan yang didapat dari produk ini yaitu nasabah mendapatkan bonus atas dana simpanan yang disimpan.

## 6) iB Hijrah Rencana

Produk seperti perencanaan pendidikan, pernikahan, perjalanan ibadah/wisata, uang muka rumah/kendaraan, berkorban saat Idul Adha, perpanjangan STNK/pajak kendaraan, persiapan pensiun hari tua, serta rencana atau impian lainnya.

Keuntungan produk ini yaitu setoran ringan, fleksibel, Nyaman, terukur dan melindungi (melalui Asuransi Takaful Keluarga).

#### 7) iB Hijrah Prima

Merupakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis dan investasi dengan aman dan menguntungkan. Yang dilengkapi dengan fasilitas Shar-E Debit Gold yang dapat digunakan di seluruh Jaringan Visa dan nasabah yang kompetitif dengan fasilitas bebas biaya *realtime* transfer, bebas biaya SKN dan RTGS.

#### 8) iB SimPel

Dibuat untuk mahasiswa dengan persyaratan yang mudah dan memberikan fitur menarik sebagai pendorong untuk budaya menabung sejak dini.

Keuntungan atau Manfaat dari produk ini yaitu:

- a) Terhindar dari biaya layanan
- b) Terdapat banyak promo yang dapat diikuti yang sudah tersedia di website.

#### 9) iB Hijrah Haji

Menerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH), yang sudah terdaftar di SISKOHAT Kementerian Agama Republik Indonesia. Memiliki fasilitas agar nasabah untuk berhijrah.

Keuntungan yang diperoleh yaitu dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) Kementerian Agama tahun keberangkatan dan besarnya setoran dapat disesuaikan serta bebas biaya fasilitas autodebet, setoran mudah, dapat melalui counter teller, e-Banking dan transfer terjadwal (baik harian maupun bulanan), umrah gratis melalui program Rezeki Haji Berkah, perlengkapan haji eksklusif (sesuai syarat dan ketentuan).

### b. Produk Pembiayaan

#### 1) KPR iB Muamalat

Dibuat untuk nasabah yang ingin memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan Dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).

Keuntungan produk ini angsuran tetap hingga akhir pembiayaan sesuai perjanjian dengan akad murabahah, angsuran super ringan atau angsuran Fix n Fix, Uang muka

ringan mulai dari 5%, Plafond pembiayaan lebih besar, jangka waktu pembiayaan maksimal 15 tahun.

#### 2) Employee Benefit Program

Merupakan fasilitas untuk karyawan perusahaan terpilih untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Pengajuan pembiayaan KPR dan Multiguna yang sesuai dengan prinsip Syariah dengan angsuran yang fleksibel.

Keuntungan produk ini pembiayaan sesuai perjanjian pada Akad Murabahah, Khusus Multiguna keuntungannya yaitu; tidak memerlukan agunan, tidak diwajibkan adanya uang muka, jangka waktu pembiayaan sampai dengan 8 tahun. Keuntungan khusus KPR yaitu; angsuran lebih ringan, uang muka ringan mulai dari 5%, Plafond pembiayaan lebih besar, jangka waktu pembiayaan maksimal 15 tahun.

#### 3) iB Muamalat Modal Kerja

Produk ini diperuntukkan kepada Perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

Keuntungan yang didapat dari produk ini yaitu sesuai akad musyarakah, mudharabah, atau murabahah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja, dan membiayai kebutuhan bahan baku atau biaya-biaya overhead, jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan spesifikasi modal kerja, Plafond mulai Rp 100 juta, untuk Nasabah perorangan akan dilindungi oleh asuransi jiwa apabila anda meninggal dunia, pelunasan sebelum jatuh tempo tidak dikenakan denda, pencairkan pembiayaan mudah.

#### 4) iB Muamalat Asset Refinance Syariah

Produk khusus segmentasi corporate dengan skema refinancing berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan bowheer dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin. Produk ini diperuntukkan untuk nasabah Non Individual (Berbentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas).

#### 5) iB Muamalat Investasi

Produk di peruntukan untuk WNI pemilik usaha atau badan usaha yang memiliki legalitas yang ingin melakukan investasi usaha dan akan membantu kebutuhan investasi usaha tersebut.

#### 6) iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan yang akan membantu usaha untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take-over pembiayaan properti dari bank lain

untuk kebutuhan bisnis. Diperuntukkan untuk badan usaha dalam negeri (non-asing) yang memiliki legalitas di Indonesia.

Keuntungan yang didapat pembiayaan hingga jangka waktu 10 tahun, adanya pilihan angsuran tetap hingga lunas atau kesempatan angsuran yang lebih ringan, Plafond hingga Rp 50 miliar, dapat digunakan untuk pembelian dan pembangunan properti untuk bisnis, rumah/ruko/rukan/kios/gedung baru maupun bekas, take over kpr/pendanaan sejenis dari bank lain

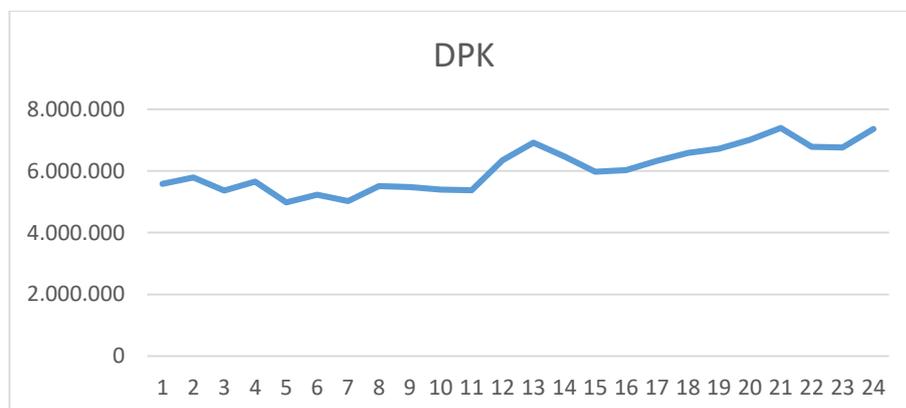
## B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

### 1. Deskripsi Data

#### a. Dana Pihak Ketiga

Sesuai dana yang dihimpun yang berfluktuasi naik turun dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2016 mengalami penurunan, namun triwulan-triwulan berikutnya terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat percaya dan minat untuk menyimpan uangnya.

**Gambar 1. 2**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**  
**Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020**



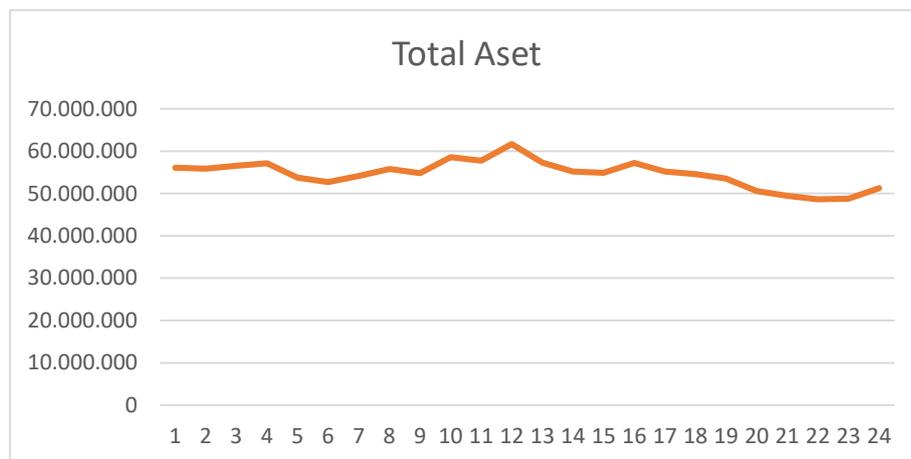
Gambar : Data Triwulan I-IV DPK Bank Muamalat Indonesia

#### b. Total Aset

Peningkatan dan penurunan total aset yang dialami secara fluktuatif, Pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2015 mengalami peningkatan, tetapi pada triwulan selanjutnya yaitu triwulan pertama tahun 2016 sampai triwulan ke tiga mengalami penurunan, lalu mengalami peningkatan kembali sampai triwulan IV tahun 2017. Setelah itu mengalami penurunan

kembali, dan pada triwulan ke empat tahun 2020 mengalami peningkatan. Maka hal ini menunjukkan bahwa Total Aset Bank Muamalat Indonesia mengalami perkembangan, karena setelah mengalami penurunan pasti akan diimbangi oleh peningkatan ditriwulan berikutnya.

**Gambar 1. 3**  
**Pertumbuhan Total Aset**  
**Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020**

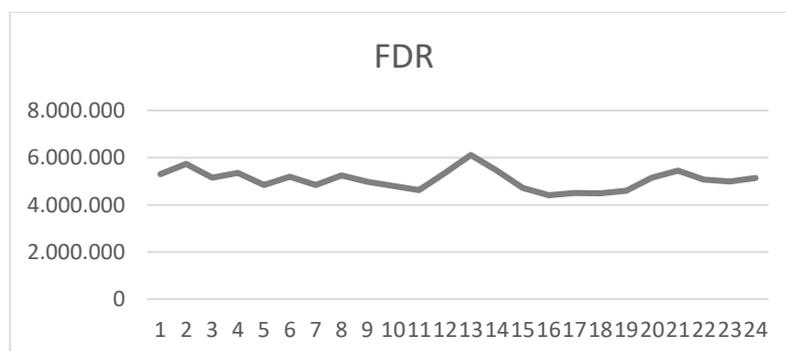


Gambar : Data Triwulan I-IV Total Aset Bank Muamalat Indonesia

c. *Financing Deposit to Ratio (FDR)*

Berdasarkan tabel tersebut, pendanaan yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi naik turun. FDR tertinggi yang terjadi pada triwulan I 2018 sebesar 88.41 sedangkan FDR terendah terjadi pada triwulan IV 2018 sebesar 73,18.

**Gambar 1. 4**  
**Pertumbuhan FDR**  
**Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020**

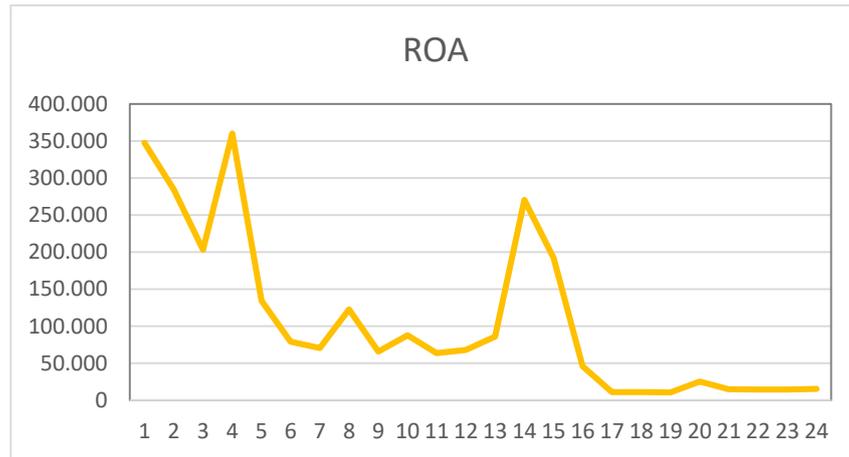


Gambar : Data Triwulan I-IV FDR Bank Muamalat Indonesia

d. *Return Assets (ROA)*

Profitabilitas (ROA) yang dicapai Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi naik turun. ROA paling rendah sebesar 0,02 terjadi pada triwulan I-III tahun 2019, untuk tertinggi sebesar 0,63 yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2015

**Gambar 1. 5**  
**Pertumbuhan ROA**  
**Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020**



Gambar : Data Triwulan I-IV ROA Bank Muamalat Indonesia

**2. Analisis Statistik Deskriptif**

Jumlah data yaitu 24 dengan 4 variabel yaitu variabel DPK, Total Aset, FDR dan ROA. Nilai minimum variabel DPK yaitu Rp 4.978.291, maksimum sebesar Rp 7.395.651 dan rata-rata sebesar Rp 6.083.979. Variabel Total Aset memiliki nilai minimumnya sebesar Rp 48.650.565 , maksimum sebesar Rp 61. 696.920 dan rata-rata sebesar RpRp 54.632.981 pada variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar Rp 4.412.859, maksimum sebesar Rp 6.115.420 dan rata-rata sebesar Rp 5.062.770. dan variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar Rp 10.701, maksimum sebesar 360.187 dan rata-rata sebesar Rp 108.292.

**Tabel 1. 11**  
**Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	24	4978291,00	7395651,00	6083979,0000	739475,30895
Total Aset	24	48650565,00	61696920,00	54632981,9583	3201443,43894
FDR	24	4412859,00	6115420,00	5062770,5417	413353,06740
ROA	24	10701,00	360187,00	108292,5833	109937,77541
Valid N (listwise)	24				

### 3. Pengujian Hipotesis

Dengan melakukan pengujian terhadap data yang sudah diperoleh sebelumnya maka dapat dijelaskan pengaruh DPK, Total Aset dan FDR terhadap pertumbuhan Profitabilitas (ROA). Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Hipotesis pertama sampai ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan individu terhadap variabel terikat, dan untuk variabel keempat dilakukan dengan analisis linier berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

### 4. Regresi Linier Sederhana

Pengaruh DPK terhadap pertumbuhan laba (ROA) sebagai hipotesis pertama dengan hasil penggunaan regresi linier sederhana untuk menguji Hipotesis 1 ditunjukkan pada Tabel 1.11 di bawah ini:

**Tabel 1.12**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana variabel ke-1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	497777,067	175274,613		2,840	,010
	Trast	-,064	,029	-,431	-2,238	,036

a. Dependent Variable: Partisipasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51544235227,562	1	51544235227,562	5,008	,036 <sup>b</sup>
	Residual	226440997414,27	22	10292772609,740		
	Total	277985232641,83	23			

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Trast

Nilai a diperoleh dari nilai konstanta dan kolom B dari koefisien tak ternormalisasi, sedangkan b diperoleh pada baris X1 (DPK). Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 497777,063 (0,064) X_1 \text{ atau } Y = 49777,063 (0,064) \text{ DPK.}$$

A konstanta senilai 497777,063 yang menunjukkan nilai ROA ketika DPK (X)=0, untuk koefisien regresi atau b konstanta sebesar 0,06 artinya setiap kenaikan satu unit DPK akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,064. Untuk memeriksa apakah persamaan  $Y = 497777.063 - 0,064 X$  dapat dijadikan alat prediksi variabel X, uji signifikansi dengan membandingkan nilai sig. dengan (0,05). Sesuai data di atas kita mengetahui nilai sig. diperoleh 0,036. dimana jika profitabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan jika profitabilitas < 0,05 maka H0 ditolak. Karena return kurang dari 0,05 (0,036 dan 0,05), H0 ditolak. Oleh karena itu, DPK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA).

Untuk memprediksi perubahan dari variabel Y dilakukan persamaan  $Y = 497777.063 - 0,064 X$ , jika variabel X1 diubah. Hasil pengujian Hipotesis 2 sebagai berikut :

**Tabel 1. 13**  
**Hasil Regresi Linier sederhana variabel ke-2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-618371,433	369370,239		-1,674	,108
	Total Aset	,013	,007	,387	1,971	,061

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41703931740,134	1	41703931740,134	3,883	,061 <sup>b</sup>
	Residual	236281300901,700	22	10740059131,895		
	Total	277985232641,833	23			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), Total Aset

Nilai a dilihat dari konstanta baris dan kolom B pada *Unstandardized Coefficient*, dan nilai b diperoleh dari baris X2 (total aset). Maka menghasilkan

$$Y = 618371.33 - 0,013X_2 \text{ atau } Y = 618371.33 - 0,013 \text{ Total aset}$$

Nilai b atau koefisien regresinya adalah 0,013 berarti setiap satuan bertambah Total Aset akan menghasilkan peningkatan ROA sebesar 0,013. Untuk memeriksa persamaan  $Y = 618371.33 - 0,013X_2$  apakah dapat digunakan untuk memprediksi variabel X, dilakukan uji signifikansi atas perbandingan nilai sig. dengan (0,05). Diketahui sig. = 0,061. Dalam hal profitabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan jika profitabilitas < 0,05 maka H0 ditolak. Maka total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA). Atau persamaan  $Y = -618371,433 - 0,013X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan variabel Y, jika X2 diubah, hasil pengujian Hipotesis 3 menunjukkan

**Tabel 1. 14**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana variabel ke-3**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-454990,306	261585,589		-1,739	,096
	FDR	,111	,052	,418	2,160	,042
a. Dependent Variable: ROA						

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48645961770,200	1	48645961770,200	4,666	,042 <sup>b</sup>
	Residual	229339270871,633	22	10424512312,347		
	Total	277985232641,833	23			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR						

Nilai a diambil dari konstanta baris faktor destandardisasi dan nilai kolom B, dan nilai b diambil pada baris X3 (FDR). Oleh karena itu, Anda mendapatkan persamaan regresi linier sederhana. Artinya,

$$Y = -454990.306 + 0.111X_3 \text{ atau } Y = -45990.306 + 0,111 \text{ FDR}$$

Nilai konstanta sebesar -454990.306 dan FDR (X) = 0. Nilai b atau faktor regresi = 0,111 berarti ROA meningkat sebesar 0,111 setiap kali unit FDR meningkat. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai sig untuk menguji apakah variabel X dapat diprediksi dengan menggunakan persamaan  $Y = -454990.306 + 0.111X_3$ . Dengan (0,05). Nilai sig. yang

diperoleh adalah 0,042. jika profitabilitas > 0,05 maka H0 diterima, dan jika profitabilitas < 0,05 maka H0 dihilangkan. Karena < 0,05 (0,042 < 0,05), H0 ditolak. Oleh karena itu, FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA). Atau persamaan  $Y = -454990,306 + 0,111X_3$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, jika variabel X3 berubah.

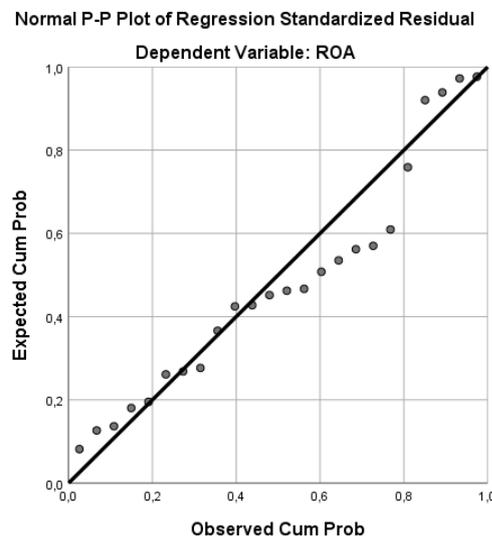
## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui semua variabel berdistribusi mendekati normal atau tidak. Jadi model regresi yang baik yaitu yang berdistribusi normal. Sejumlah teknik pengujian normalitas dapat dilihat dari persebaran data dari sumber diagonal yang terdapat pada plot regresi standar residu ataupun melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov.F

- 1) Pada Gambar 1.6 dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas menggunakan PP plot. Titik-titik tersebar di sekitar baseline menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 1. 6**  
**Hasil Uji P-Plot**



- 2) Interpretasi uji kolmogorov smirnov, menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebagai berikut:

**Nilai signifikansi > 0.05 : nilai residual berdistribusi normal**

**Nilai signifikansi < 0.05 : nilai residual berdistribusi tidak normal**

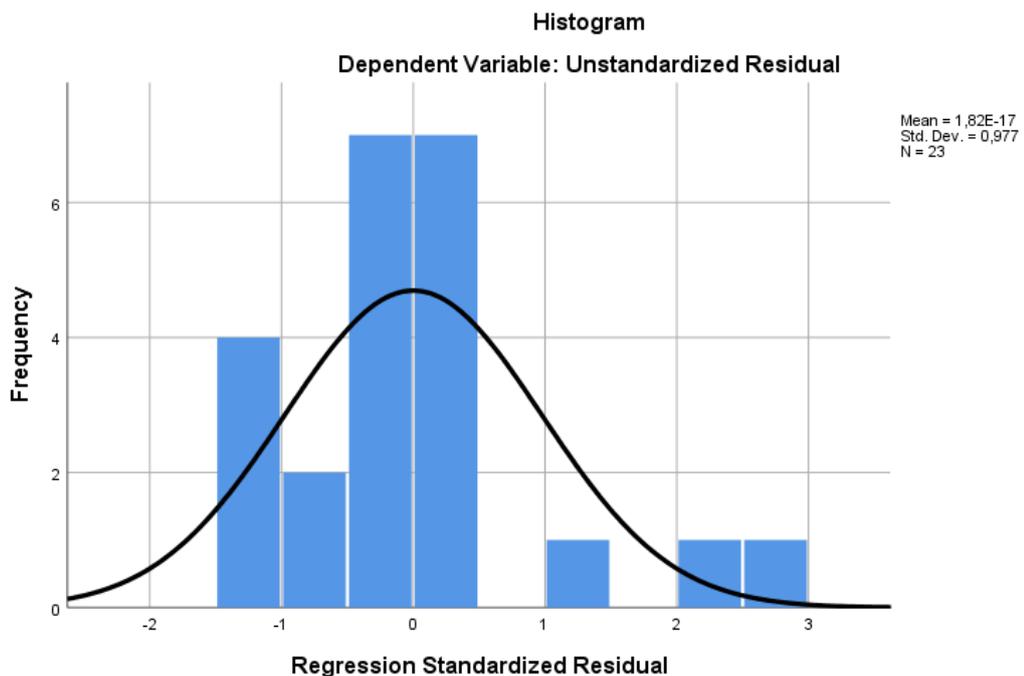
**Tabel 1. 15**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	80226,26434427
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,101
Test Statistic		,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Kolmogorov smirnov pada gambar 1. 7 nilai signifikansi sebesar  $0.056 > 0.05$ . maka disimpulkan berdistribusi normal.

Regresi memenuhi asumsi normalitas jika berdistribusi normal . Berikut adalah grafik histogramnya:

**Gambar 1. 7**  
**Hasil Uji Histogram**



b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Dalam pengujian ini dapat ditentukan dengan memeriksa toleransi dan nilai VIF menggunakan SPSS. Pada sebagian besar penelitian dikatakan bahwa jika toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 (etlt; 10), tidak terjadi multikolinearitas.

**Berdasarkan nilai Tolerance :**

Tolerance > 0.10 : Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tolerance < 0.10 : Terjadi Multikolinearitas

**Berdasarkan Nilai VIF :**

VIF < 10.00 : Tidak terjadi Multikolinearitas

VIF > 10.00 : Terjadi Multikoliearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 1. 15 berikut:

**Tabel 1. 16**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,733	1,365
	Total AsET	,762	1,313
	FDR	,936	1,068

a. Dependent Variable: ROA

Diketahui bahwa nilai VIF untuk setiap variabel pencarian adalah:

1. VIF pada variabel DPK adalah 1,365 <10 dan > 0,10. sehingga variabel DPK dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

2. VIF pada variabel Total Assets adalah  $1,313 < 10$  dan  $> 0,10$ . Jadi variabel Total Assets menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai VIF variabel FDR adalah  $1068 < 10 > 0,10$ . sehingga variabel FDR dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

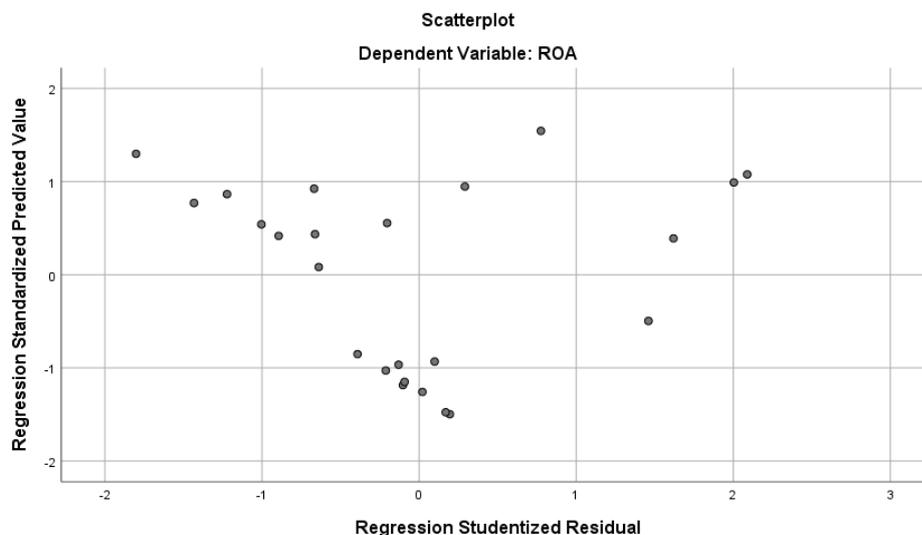
c. Uji Heteroskedastisitas

Jika titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah nol dari sumbu Y yang dilihat menggunakan point cloud menggunakan software SPSS, kesimpulannya bahwa tidak terdapat varians variabel dalam model regresi regulasi. Peneliti menggunakan uji varians variabel dengan melihat titik-titik yang berbeda dari awan titik regresi. Tekniknya dilihat dari scatter plot ZPRED ke SPRESID ada tidaknya pola pada scatter plot ZPRED ke SPRESID dimana pada sumbu y merupakan prediksi dan sumbu x merupakan residual yang merupakan selisihnya versus y diprediksi dan berdasarkan kenyataan. Jika ada pola seperti gelombang, ekspansi dan kontraksi, itu adalah varians variabel. Ada 2 pengujian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya gejala varians variabel pada data penelitian, yaitu dengan menggunakan uji point cloud dan uji glejser.

1) Uji Scatter Plot

Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada Sumbu Y.

**Gambar 1. 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***



## 2) Uji Glejser

Uji glejser merupakan pengujian gejala heteroskedastisitas selain uji scatter plot, dengan menggunakan ketentuan :

**Jika nilai Sig. > 0.05 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas**

**Jika nilai Sig. < 0.05 : Terjadi gejala Heteroskedastisitas**

**Tabel 1. 17**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51,305	34,325		-1,495	,151
	LnX1	,296	,737	,096	,401	,692
	LnX2	2,485	1,484	,395	1,675	,109
	LnX3	,185	,983	,040	,189	,852

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Nilai signifikansi untuk ketiga variabel independen masing masing bernilai 0.692 , 0.109 , dan 0.852 yang berarti lebih dari 0.05 ( >0.05 ). Hal ini menunjukkan bahwa data penilaian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil dari uji urbin Watson:

**Tabel 1. 18**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 <sup>a</sup>	,274	,159		70945,01027	1,892

a. Predictors: (Constant), DPK, Total Aset, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai DW yaitu 1,892, dan dilakukan perbandingan signifikansi 5%, dengan jumlah N = 24 dan jumlah k = 3 , dl = 1,1010 dan du = 1,6565 (lihat dari tabel Durbin Watson). Dengan demikian tidak ada autokorelasi.

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan alat untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara satu variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Dilakukan uji terhadap DPK, total aset dan FDR (variabel bebas) dengan ROA (variabel terikat). Maka persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

X1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 : Total Aset

X3 : FDR

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 X_1$  : Koefisien Regresi

$e$  : Error Term Residual

**Tabel 1. 19**

### Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-434381,615	467912,297		-,928	,364		
	DPK	-,069	,028	-,461	-2,419	,025	,733	1,365
	Total Aset	,005	,006	,150	,801	,432	,762	1,313
	FDR	,134	,045	,504	2,989	,007	,936	1,068

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -434.381,615 - 0.069 X_1 + 0.005 X_2 + 0.134 X_3 + e$$

Persamaan ini dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -434.381,615 menggambarkan ROA akan dianggap turun sebesar - 434.381,615 jika DPK, Total Aset dan FDR bernilai 0
- b.  $\beta_1 = -0,069$  Jika DPK bertambah satu-satuan maka ROA akan turun sebesar -0,069 dengan variabel lain tetap konstan.
- c.  $\beta_2 = 0,005$  jika total aset bertambah satu-satuan maka ROA naik sebesar 0.005. dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d.  $\beta_3 = 0,134$  jika FDR bertambah satu-satuan maka ROA naik sebesar 0,134 , dengan asumsi variabel lain konstan.

### 7. Uji t Statistik (uji parsial)

Untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh berbeda dari setia variabel bebas terhadap variabel bebas.

**Tabel 1. 20**  
**Hasil Uji Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-434381,615	467912,297		-,928	,364		
	DPK	-,069	,028	-,461	-2,419	,025	,733	1,365
	Total Aset	,005	,006	,150	,801	,432	,762	1,313
	FDR	,134	,045	,504	2,989	,007	,936	1,068

a. Dependent Variable: ROA

Berikut nilai masing-masing variabel memiliki kriteria pengujian yaitu Ho diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan dibuang jika nilai signifikansi < 0,05 berarti :

- a. Variabel DPK (X1) memiliki nilai sig. < 0,05 atau (0,025<0,05), berarti 0,025 lebih kecil dari 0,05 berarti Ho ditolak maka DPK berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
- b. Variabel Total Aset (X2) mempunyai nilai sig. > 0.05 yaitu (0.432 > 0.05) yang artinya 0.391 > dari 0.05 maka Ho diterima maka Total Aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA
- c. Variabel FDR (X3) memiliki nilai sig. < 0,05 adalah (0,007 < 0,05) yang berarti 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho didiskualifikasi. Maka kesimpulannya FDR memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap ROA.

### 8. Uji F Statistik (uji simultan)

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya yaitu  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  dikeluarkan jika signifikansi  $\leq 0,05$ .

**Tabel 1. 21**  
**Hasil Uji F statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129951402357,181	3	43317134119,060	5,852	,005b
	Residual	148033830284,653	20	7401691514,233		
	Total	277985232641,833	23			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, Total Aset, DPK						

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh DPK, Total Aktiva dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : secara simultan DPK, Total Aktiva dan FDR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA).
- b.  $H_a$ : secara simultan DPK, Total Aktiva dan FDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA).

Dari output nilai F tabel 2.348 dengan F hitung 5.852 karena F tabel  $<$  dari F hitung dan nilai signifikansinya adalah 0,005 yang artinya nilai return lebih kecil dari 0,05 untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel DPK, Total Aktiva dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

### 9. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

**Tabel 1. 21**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,523 <sup>a</sup>	,274	,159	70945,01027
a. Predictors: (Constant), DPK, Total Aset, FDR				
b. Dependent Variable: ROA				

Dari Tabel 1.21, yang merupakan hasil pengolahan menggunakan SPSS 26, nilai Adjusted RSquared sebesar 0,159 menunjukkan variabel independen yaitu DPK, Total Aktiva dan FDR secara simultan dapat menggambarkan perubahan atau variabel ROA dari variabel dependen sebesar 15,9%. Sedangkan variabel terikat, 84,1% dijelaskan oleh luar variabel atau tidak termasuk dalam model.

### C. Interpretasi atau Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan melakukan segala jenis analisis pada model, dapat dinyatakan persamaan regresi yang dipakai cukup baik, termasuk persyaratan BLEU (Linear Unbiased Estimator) terbaik adalah tidak ada varians, tidak ada multikolinearitas, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada autokorelasi. dan tidak ada korelasi normatif. Gambaran yang diperoleh oleh penulis tentang variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Assets dan Funding to Deposit Ratio (FDR), dan variabel adalah laba pada properti, secara spesifiknya sebagai berikut:

1. Persamaan  $Y = 49.777.063 + (-0.064) X1$  dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel Dana Pihak Ketiga, dan kemudian nilai yang dihitung Bandingkan F dan F tabel untuk uji signifikansi. Nilai F yang dihitung dapat dilihat di bagian ANOVA b dari daftar F dan disebut 5.008. Atau dengan membandingkan nilai sig. Berdasarkan tabel dimana nilai sig diketahui. Hasilnya adalah 0,036. Jika  $return > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika  $return < 0,05$  maka  $H_0$  dihilangkan. Karena profitabilitas kurang dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ),  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diperluas ke populasi, yaitu dari 2015 hingga 2020 di Bank Muamalat Indonesia. Atau persamaan  $Y = 49.777.063 + (0.064) X1$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y jika X1 berubah.

Dengan demikian hipotesis pertama menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Pengaruh tersebut mengindikasikan besar kecilnya DPK berdampak pada Profitabilitas. Pembuktiannya dengan penyaluran pembiayaan yang optimal sehingga profitabilitas meningkat.

Selama periode 2015-2020 Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank Syariah pertama di Indonesia telah melewati pasang surutnya perekonomian dan persaingan yang ketat tetapi

Bank Muamalat mengeluarkan produk-produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah sehingga dapat menambah profitabilitas.

2. Persamaan  $Y = -618371,433 - 0,013X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi variabel Total Aset, maka uji signifikansinya adalah dilakukan dengan membandingkan nilai sig. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai sig. Ini adalah 0,061. Jika profitabilitas  $< 0,05$ , tolak  $H_0$ . Karena profitabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian jika variabel  $X_2$  berubah, persamaan di atas dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua dan menunjukkan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA). Dalam penelitian ini, total aset digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan.

3. Persamaan  $Y = -45.990.306 + 0,111X_3$  dapat digunakan untuk memprediksi variabel FDR, kemudian dilakukan uji signifikansi. dilakukan untuk menghitung F dan tabel F untuk perbandingan. Nilai F yang dihitung dapat dilihat pada kolom F pada bagian ANOVA pada tabel yang ditampilkan sebesar 4.666. Atau dengan membandingkan nilai sig. Nilai sig dapat diketahui dari tabel tersebut. Hasilnya adalah 0,042. Jika return  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima, jika return  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  dihilangkan. Karena return lebih besar dari 0,05 (0,042 dan 0,05),  $H_0$  tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Atau persamaan  $Y = -45.990.306 + 0,111X_3$  dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y jika variabel  $X_3$  berubah.

Menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) berarti Bank Muamalat Indonesia dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai keuntungan yang tinggi.

4. Pengaruh DPK, Total Aktiva dan FDR tidak secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Terbukti nilai F hitung 5.852 dengan nilai sig. dari 0,005 batas signifikansi 0,05 (5%), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa gabungan variabel DPK, Total Aktiva dan FDR berpengaruh terhadap variabel ROA.

Nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,153 yang menunjukkan variabel independen DPK, total aset dan FDR secara bersama-sama atau fluktuasi ROA variabel dependen sebesar 15,3%. Dan 84,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model. Pada Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat pengaruh konkuren karena satu-satunya variabel yang mempengaruhi ROA pada Bank Muamalat Indonesia adalah DPK dan FDR sedangkan total aset tidak terpengaruh. Semakin besar DPK maka semakin

tinggi modalnya, sehingga semakin besar DPK maka semakin banyak modal yang disediakan dan hal ini akan berdampak pada peningkatan ROA Bank Muamalat Indonesia. Dikarenakan pendapatan atau laba BMI tidak hanya berasal dari aset, tetapi juga dari pendapatan non operasional lainnya dari produk dan layanan yang disediakan oleh Bank Muamalat Indonesia maka total aset tidak berpengaruh. Variabel FDR berpengaruh terhadap ROA karena Bank Muamalat Indonesia dapat mengalokasikan modal secara optimal untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian dapat DPK, Total Aset dan FDR Bank Muamalat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa DPK, Total Aset dan FDR terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Pada BAB IV yaitu:

1. DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2015-2020.
2. Total Aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2015-2020.
3. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2015-2020.
4. Secara simultan variabel DPK, total aset dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2015-2020.

Oleh karenanya, terdapat dua variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020 yaitu variabel DPK dan variabel FDR, sedangkan Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, DPK, Total Aset dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. DPK, Total Aset dan FDR memberikan kontribusi 15,3% terhadap pertumbuhan profitabilitas (ROA), sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel selain yang diteliti.

#### **B. Saran**

1. Nasihat untuk praktisi
  - a. Bank Muamalat Indonesia diharapkan lebih memperhatikan fundamental dan praktik dari faktor internal, karena faktor internal dapat dikendalikan oleh bank itu sendiri.
  - b. Manajemen Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat meningkatkan rasio DPK dengan memaksimalkan penggunaan pihak ketiga untuk meningkatkan profitabilitas dan tingkat pemanfaatan yang maksimal dari total aset terhadap aset produktif, dan mengurangi risiko aset yang kurang baik untuk meningkatkan profitabilitas dan FDR bank dengan mengalokasikan modal secara efektif untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Rekomendasi perguruan tinggi

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya mempertimbangkan variabel DPK, total aset, dan FDR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Diharapkan menggunakan lebih banyak variabel dipenelitian selanjutnya, seperti perubahan faktor dalam dan luar lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Adam, Muhamad. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Algifari. 2013. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Andri Soemirta. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cet.1. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.

Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kedua. Yogyakarta : BPF.

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung : Alfabeta.

Hanafi Mamduh M, Halim Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Haryadi Surjono, Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.

Hengky Latan, Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung : Alfabeta.

Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cet. 1. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : RajaGrafindo Persada.

Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok : Rajawali Pers.

Muhammad Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.

Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Radia Purbayati. 2010. *Manajemen Aset Dan Liabilitas Bank Syariah*. Bandung.

Wirosa. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta : PT.Grasindo.

## **JURNAL**

Aisy, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016: 249-265; FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2006-2015

Arribaat SK, I Yahya dan R Agriyanto, “The Determinants of Firm Value and Financial Performance in Islamic Stock”, *Equilibrium* 2021, Vol. 9, No. 1. hal. 14.

Darma Taujiharrahan, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Zaki Fuadi dan Setyo Budi Hartono, Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Selama Pandemi Covid-19, (Semarang: 14 Oktober 2020), hal. 01.

Faisal, “Metode Anuitas dan Proporsional Murabahah sebagai Bentuk Transparansi dan Publikasi Laporan Bank”, *Mimbar Hukum*, Vol. 26, No. 3, (2014), 383

Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/2000, Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)

Fatwa DSN-MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Tabungan, Klasifikasi, fatwa DSN Akad Syirkah-Mudharabah.

Imam Yahya dan Retnandi Maita Putri. “Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu Atm (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di Brisyariah Kc Semarang” *Economica*. Vol. VII Edisi 1, Mei 2016, hal. 52.

Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 275.

Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 280.

Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 283.

Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Imran ayat 130.

Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. An Nisa ayat 58.

Kitab Al-Muqayyad, Hadist Shahih Muslim no 2995.

Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ) ISSN 2541-657X Volume 1 Desember 2016

Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/PJOK.03/2015 tentang Penerbitan Sertifikat Deposito oleh Bank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1, No.16/PJOK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, 17.

PSAK No. 16 revisi tahun 2011, Tentang Pengakuan Akuntansi terhadap Aset Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

Riswan & Kusuma Fetricia Yolanda, ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR, ( Jurnal Akuntansi dan Keuangan: 2014 ), Vol. 5, No. 1, h 1. 94

Sangkot Nasution, Variabel Penelitian, (02 Desember 2017), Vol. 05, No. 02,

Setyo Budi Hartono, Jarot Dian Susatyono dan Abdul Kholiq, Pengembangan Sistem Informasi Akad Mudharabah Bank Syariah Berbasis DSS dengan Menggunakan Metode AHP, (Semarang: Mei 2016), Vol. VII, No. 1

Suteja Ghamal Irawan & Majidah, PENGARUH CAR, FDR, NPF, GEARING RATIO DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH, (Jurnal Ekonomi: Balance 2020), Vol. 16, No. 2, hal. 213.

Thoharudin M, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol. 6, No. 2, 2021.

Undang Undang No. 10 tahun 1998 tentang bank menurut prinsip operasionalnya.

Undang Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang No. 21 Pasal 1 angka 7 tahun 2008 mengenai pengertian perbankan syariah.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang pengertian Deposito.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Pengertian Dana Pihak Ketiga.

Wahyuni Ika dkk, Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep, (Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Vol. 3 No. 1 Thn. 2019) hal. 23.

Wulandari, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2011-2015, (Jurnal Ekonomi Syariah: 2017), Vol. 4 No. 9. hal. 744.

### **PUBLIKASI ELEKTRONIK**

<http://www.bankmuamalat.co.id>

<http://www.ojk.co.id>

<http://Perbanas.ac.id>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. 1 Data Sampel Penelitian

No	Tahun	Triwulan	DPK	Total Aset	FDR	ROA
1	2015	1	5576585,00	56062164,00	5303889,00	347585,00
2		2	5782861,00	55859682,00	5727923,00	284884,00
3		3	5363325,00	56501886,00	5153618,00	203406,00
4		4	5651881,00	57172588,00	5348374,00	360187,00
5	2016	1	4978291,00	53712592,00	4843877,00	134281,00
6		2	5234318,00	52695732,00	5187732,00	79043,00
7		3	5018692,00	54105544,00	4841532,00	70337,00
8		4	5513455,00	55786398,00	5244949,00	122730,00
9	2017	1	5474099,00	54827513,00	4977598,00	65793,00
10		2	5397534,00	58602532,00	4803805,00	87903,00
11		3	5369999,00	57711079,00	4625717,00	63482,00
12		4	6349268,00	61696920,00	5359417,00	67866,00
13	2018	1	6917114,00	57283526,00	6115420,00	85925,00
14		2	6465493,00	55202239,00	5454936,00	270490,00
15		3	5969726,00	54850713,00	4717874,00	191977,00
16		4	6030144,00	57227276,00	4412859,00	45781,00
17	2019	1	6324720,00	55151654,00	4501303,00	11030,00
18		2	6588511,00	54572539,00	4483481,00	10914,00
19		3	6716602,00	53507715,00	4601544,00	10701,00
20		4	7003757,00	50555519,00	5148461,00	25277,00
21	2020	1	7395651,00	49428095,00	5455771,00	14828,00
22		2	6778095,00	48650565,00	5070692,00	14595,00
23		3	6756161,00	48785792,00	4986046,00	14635,00
24		4	7359214,00	51241304,00	5139675,00	15372,00

**Lampiran 1. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. 8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

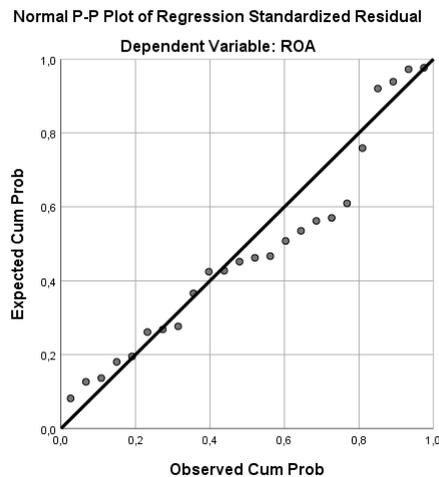
<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	24	4978291,00	7395651,00	6083979,0000	739475,30895
Total Aset	24	48650565,00	61696920,00	54632981,9583	3201443,43894
FDR	24	4412859,00	6115420,00	5062770,5417	413353,06740
ROA	24	10701,00	360187,00	108292,5833	109937,77541
Valid N (listwise)	24				

**Lampiran 1. 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Probability Plot**

**Gambar 1. 6**

**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variabel : Profitabilitas (ROA)**



**Lampiran 1. 4 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov Smirnov**

**Tabel 1. 15**

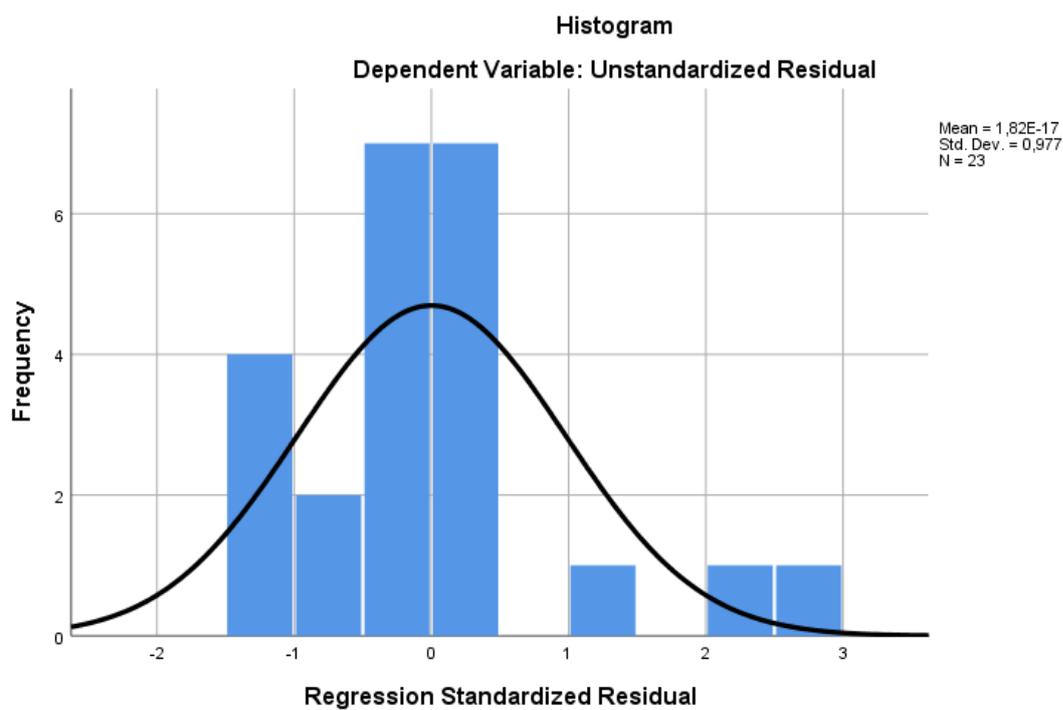
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std. Deviation	80226,2643442 7
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,101
Test Statistic		,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### Lampiran 1. 5 Hasil Uji Histogram

**Gambar 1. 7**  
**Hasil Uji Grafik Histogram**



### Lampiran 1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 1. 16**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

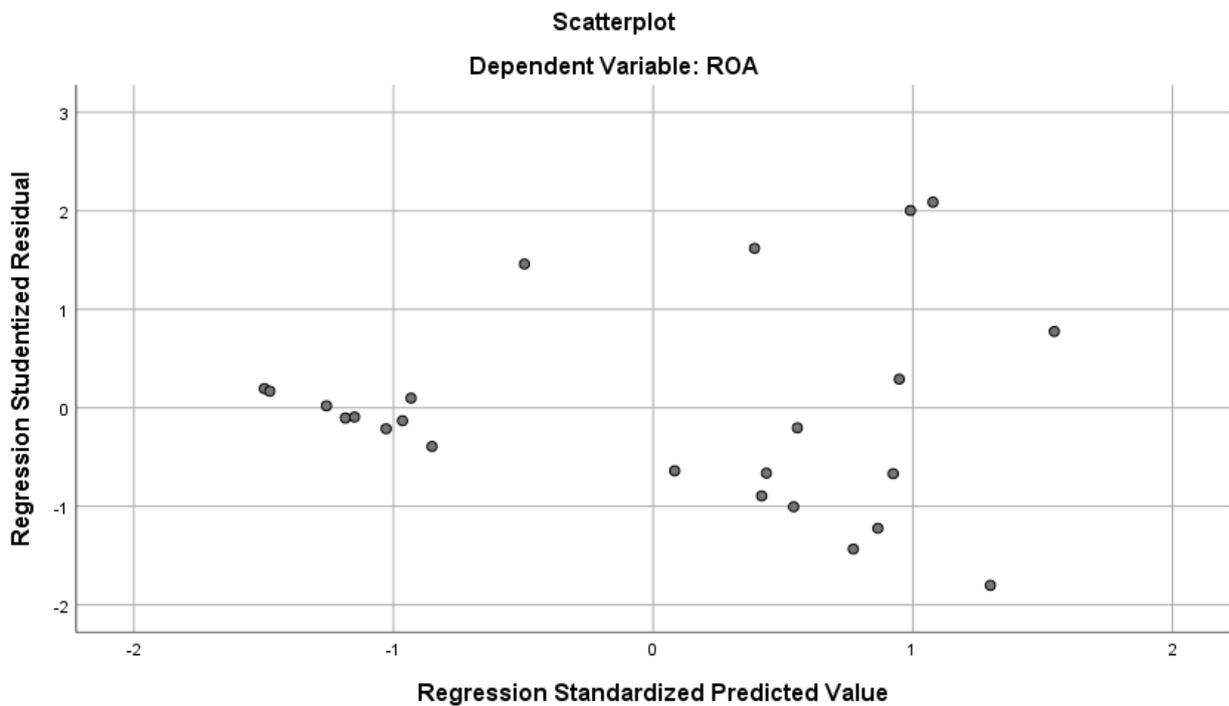
Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-434381,615	467912,297		-,928	,364		
	DPK	-,069	,028	-,461	-2,419	,025	,733	1,365
	Total Aset	,005	,006	,150	,801	,432	,762	1,313
	FDR	,134	,045	,504	2,989	,007	,936	1,068

a. Dependent Variable: ROA

**Lampiran 1. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatter Plot**

**Gambar 1. 8**  
**Hasil Uji Scutter Plot**



**Lampiran 1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Glajser**

**Tabel 1. 17**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51,305	34,325		-1,495	,151

	LnX1	,296	,737	,096	,401	,692
	LnX2	2,485	1,484	,395	1,675	,109
	LnX3	,185	,983	,040	,189	,852
a. Dependent Variable: ABS_RES2						

### Lampiran 1. 9 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 1. 18**

#### Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 <sup>a</sup>	,467	,388	86033,08384	1,068
a. Predictors: (Constant), FDR, Total Aset, DPK					
b. Dependent Variable: ROA					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 <sup>a</sup>	,274	,159	70945,01027	1,892
a. Predictors: (Constant), DPK, Total Aset, FDR					
b. Dependent Variable: ROA					

### Lampiran 1. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 1. 22**

#### Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 <sup>a</sup>	,274	,159	70945,01027	1,892
a. Predictors: (Constant), DPK, Total Aset, FDR					
b. Dependent Variable: ROA					

### Lampiran 1. 11 Hasil Uji t

**Tabel 1. 20**

#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-434381,615	467912,297		-,928	,364		
	DPK	-,069	,028	-,461	-2,419	,025	,733	1,365
	Total Aset	,005	,006	,150	,801	,432	,762	1,313
	FDR	,134	,045	,504	2,989	,007	,936	1,068
a. Dependent Variable: ROA								

## Lampiran 1. 12 Hasil Uji f

**Tabel 1. 21**

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129951402357, 181	3	43317134119,0 60	5,852	,005 <sup>b</sup>
	Residual	148033830284, 653	20	7401691514,23 3		
	Total	277985232641, 833	23			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, Total Aset, DPK						

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yeni Nur 'Aeni

Alamat: Kp. Ciwaru RT. 003 RW. 002 Ds. Tenjo Kec. Tenjo Kab.  
Bogor Prov. Jawa Barat

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 06 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

### **Pendidikan Formal**

SDN Tenjo 01 Lulus tahun 2012

SMPN 01 Tenjo Lulus Tahun 2015

MAN 1 Kab. Tangerang Lulus Tahun 2018

### **Pendidikan Non Formal**

Pon-pes Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

### **Pengalaman Organisasi**

Komunitas Bisnis UIN Walisongo Semarang